

**GENEALOGI CITRA ASIYAH DALAM KITAB TAFSIR
AL-QUR'AN NUSANTARA**



Oleh:

OPI YENSI

NIM. 24205031056

Diajukan kepada
Program Magister Ilmu Alquran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Agama (M. Ag)

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-836/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : Genealogi Citra Asiyah dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Nusantara

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OPI YENSI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 24205031056
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a1fc38c3d8c



Penguji I
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a1c787a79c2d



Penguji II
Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a20ca7f11951



Yogyakarta, 26 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habitu Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a210a79a019

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Opi Yensi
NIM : 24205031056
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Opi Yensi

NIM. 24205031056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Opi Yensi
NIM : 24205031056
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Saya yang menyatakan,



Opi Yensi

NIM. 24205031056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“Genealogi Citra Asiyah dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Nusantara”

Yang ditulis oleh:

Nama : Opi Yensi
NIM : 24205031056
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Mei 2026
Pembimbing



Prof. Dr. Muhammad, M. Ag
NIP. 195905151990011002

ABSTRAK

Kisah Asiyah binti Muzahim merupakan salah satu narasi perempuan dalam Al-Qur'an yang menampilkan keteguhan iman di tengah kekuasaan tiranik Fir'aun. Meskipun demikian, citra Asiyah yang ditampilkan dalam berbagai kitab tafsir tidak bersifat tunggal, melainkan mengalami perubahan sesuai dengan latar belakang dan cara pandang para mufasir. Perbedaan tersebut terlihat dalam tafsir Nusantara, yang sebagian menggambarkan Asiyah sebagai figur pasif yang menonjolkan kesabaran dan keteladanan iman, sementara sebagian lainnya menampilkan Asiyah sebagai figur aktif yang memiliki kesadaran, pilihan, dan keberanian moral. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi citra Asiyah dalam tafsir Nusantara serta mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi pergeseran citra tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Adapun teori yang digunakan adalah genealogi tafsir Walid Saleh, yang menekankan pentingnya melihat hubungan antara teks tafsir, tradisi keilmuan, dan konteks sosial yang melingkupi mufasir. Objek material penelitian ini adalah penafsiran kisah Asiyah dalam enam kitab tafsir Al-Qur'an Nusantara, yaitu *Tarjuman Al-Mustafid* karya Abdurrauf As-Singkili, *Tafsir Al-Qur'an* karya Zainuddin et al., *Tafsir An-Nur* karya T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Azhar* karya Hamka, *Tafsir Al-Misbah* karya M.

Quraish Shihab, dan *Tafsir Hidayatul Insan* karya Marwan bin Musa. Analisis dilakukan dengan menelusuri sumber rujukan, struktur penulisan, serta konteks sosial, politik, budaya, dan intelektual yang memengaruhi masing-masing mufasir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra Asiyah dalam tafsir Al-Qur'an Nusantara terbagi ke dalam dua kategori utama, yaitu figur pasif dan figur aktif. As-Singkili, Zainuddin et al., dan Marwan bin Musa cenderung menampilkan Asiyah sebagai figur pasif yang berfokus pada kesabaran, keteguhan iman, dan keteladanan spiritual. Sebaliknya, Hasbi Ash-Shiddieqy, Hamka, dan Quraish Shihab menampilkan Asiyah sebagai figur aktif yang memiliki kesadaran spiritual, keberanian moral, serta kemampuan menentukan sikap di tengah tekanan kekuasaan. Pergeseran citra tersebut dipengaruhi oleh faktor tafsir berupa sumber rujukan dan struktur penulisan, serta faktor non-tafsir berupa kondisi sosial, politik, budaya, dan latar intelektual para mufasir. Penelitian ini juga menemukan bahwa konstruksi citra Asiyah dalam keenam tafsir masih didominasi perspektif laki-laki, belum banyak mengembangkan pembacaan berbasis gender dan emansipasi perempuan, serta lebih menekankan kesalahan individual dibandingkan dimensi sosial-politik. Dengan demikian, citra Asiyah dalam tafsir Nusantara merupakan hasil negosiasi antara teks Al-Qur'an, tradisi tafsir, dan konteks mufasir yang terus berkembang sesuai kebutuhan zamannya.

Kata Kunci: Genealogi Tafsir, Citra Asiyah, Tafsir Al-Qur'an Nusantara.

MOTTO

Hidup Adalah Sebuah Perjalanan

“Setiap hari semua orang melanjutkan hidupnya, keluar
mempertaruhkan dirinya, ada yang membebaskan dirinya, dan
ada pula yang mencelakakan dirinya.”

-HR. Muslim-



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tesis ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang disayangi, terutama kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan, baik dalam segi material maupun non-material. Tak terhingga rasa cinta, kasih sayang, nyaman, dan aman yang mereka berikan. Tesis ini hanya sebagian persembahkan kecil yang penulis berikan kepada mereka. Dunia harus tahu bahwa mereka adalah orang tua yang hebat. Takdir tidak memberikan kesempatan untuk menempuh Pendidikan Tinggi, maka mimpi itu mereka limpahkan sepenuhnya kepada anak-anaknya. Sedikitpun penulis tidak pernah merasakan kekurangan, rahmat dan rezeki dari Allah dititipkan melalui mereka. Sebuah kebanggaan bagi penulis karna dilahirkan dari keluarga kecil mereka, bahkan jika ada kehidupan lain setelah ini, maka penulis akan tetap memilih mereka sebagai orang tua. Tidak lupa kedua adik laki-laki penulis, yang selalu penulis banggakan dan ingin bahagiakan, selalu memberikan rasa semangat, selalu excited setiap mendengar apapun yang berhubungan dengan kakaknya. Mudah-mudahan segala rahmat Allah selalu menaungi mereka, diberikan kesempatan untuk bisa hidup lebih maju dari kakaknya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbal'alam, tak hingga ucapan syukur penulis curahkan kepada Allah Swt. yang telah rahmat dan segala karunia-Nya sehingga tesis dengan judul “Genealogi Citra Asiyah dalam Kitab Tafsir Al-Qur'an Nusantara” dapat penulis selesaikan. Shalawat serta serangkaian salam tak lupa penulis lantunkan kepada yang Mulia Nabi Allah Baginda Rasulallah Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa ummatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan kemajuan, dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, serta dari lembah kebodohan menuju cahaya keilmuan.

Tentu, penulis tidak dapat menyangkal bahwa dalam penyelesaian tesis ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sehingga dalam hal ini penulis sampaikan tak terhitung terimakasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. selaku ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A. selaku

dosen pembimbing akademik yang tak henti-hentinya memberikan nasihat, arahan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terimakasih atas segala perhatian yang telah diberikan.

5. Prof. Dr. Muhammad, M. Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang selama ini sangat sabar dan kompeten dalam membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran dan masukan literatur-literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian tesis dan memotivasi penulis untuk rajin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya.
6. Dr. Phil. Fadhli Lukman, M.Hum. selaku dosen yang senantiasa memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk berdiskusi terkait problem akademik yang penulis alami selama perkuliahan, khususnya memberikan masukan dan saran literatur yang diperlukan penulis selama perkuliahan. Tak terhitung terimakasih untuk setiap kebaikan yang beliau berikan.
7. Bapak Shaleh dan Ibu Noni Elmiawati selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan, baik dalam segi material maupun non-material, serta kedua adik laki-laki penulis; Asepta Patjri dan Muhammad Ilham (iam) yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan. Tak lupa keluarga besar Umarsik yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Dina Istiqomah, M.Ag. selaku sahabat penulis selama di tanah rantau yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Terimakasih kepada bang Nadhif Basalamah karna telah menciptakan lagu “bergema sampai selamanya”, lagu ini secara tidak langsung mendeskripsikan persahabatan penulis Bersama dina, khususnya pada lirik “bersandar padaku taruh dibahuku, relakan semua bebas semaumu, percayalah ini sayang terlewatkan”. Tidak hanya itu, darinya penulis juga menjadi tahu bahwa tidak selamanya rumah itu berbentuk bangunan, tapi juga bisa berbentuk manusia. Mudah-mudahan tak terhitung kebahagiaan dan segala hal baik selalu mengitari hidupnya.

9. Nijma Aulia S., M. Ag, Nopriani Hasibuan, M. Ag., Kharismah Gulsani, M. Ag., dan Laksamana Naufal Hadi, M. Ag. selaku teman dekat sekaligus rekan penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, serta memberikan arahan dan nasihat ketika penulis lalai.
10. Rekan-rekan kelas MIAT C angkatan pertama 2024; Dinut, Laksa, Rosyidi, Wildan, Aul, Leni, Amira, Aden, Iam, Udin, Faiz, dan Asan. Mudah-Mudahan segala bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah Swt. dengan kebaikan yang berlimpah.
11. Rekan-rekan Masjid Suciati Saliman yang memberikan telah warna dalam hidup penulis ketika di perantauan, khususnya pada saat bulan Ramadhan 1447 H lalu. Mudah-mudahan masih banyak kesempatan untuk penulis bisa terus berkontribusi dan memberikan manfaat di Masjid Suciati Saliman bersama rekan-rekan sekalian.

Selanjutnya, penulis tak menyangkal bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. *Barakallahu fiikum, Jazaakumullahu khairan*. Mudah-mudahan karya ini bisa memberikan manfaat, baik bagi penulis maupun semua pembaca karya ini. *Aamiin Yaa Rabbal'alamin*.

Yogyakarta, 11 Mei 2026

Opi Yensi

NIM. 24205031056



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	T
ث	ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet titik di atas
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa'	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa'	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متَعَدِّينَ	Ditulis	Muta‘addidah
عَدَّة	Ditulis	‘iddah

C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h
(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	‘illah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karamah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakah al-fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

اَ	fatḥah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
اِ		ditulis	i
كَرَاهٍ	kasrah	ditulis	żukira
ذَكَرَ		ditulis	u
اُ	ḍammah	ditulis	yażhabu
يَذْهَبُ			

E. Vokal panjang

1	fatḥah + alif	ditulis	A<
	جاهلية	ditulis	Ja>hiliyyah
2	fatḥah + ya' mati	ditulis	a>
	تَنَسَّى	ditulis	tansa
3	kasrah + ya' mati	ditulis	i>
	كَرِيمٍ	ditulis	karîm
4	ḍammah + wawu mati	ditulis	u>
	فُرُوضٍ		furud

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati يُنْكُمْ	ditulis ditulis	Ai baynakum
2	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'iddat
لَئِنْ شُكِرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

الْقُرْآن	ditulis	al-Qur'an
الْقِيَّاس	ditulis	al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Sama>'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat Ditulis menurut penulisannya.

ذوي	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
الفروض	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>
أهل		
السنة		

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	23
F. Metode Penelitian.....	27
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II TEORI CITRA, KISAH ASIAH, DAN PERKEMBANGAN TAFSIR AL-QUR'AN NUSANTARA	35
A. Pengertian Teori Citra	35
B. Kisah Asiyah dalam Al-Qur'an.....	38
C. Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Nusantara.....	42
D. Biografi Para Mufasssir	52

1. Abdurrauf As-Singkili	52
2. Zainuddin Hamidy dan Fachruddin Hs.	59
3. T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy	62
4. Abdul Malik Karim Amrullah	67
5. M. Quraish Shihab.....	73
6. Marwan bin Musa.....	76
BAB III CITRA ASIYAH DALAM KITAB TAFSIR AL-QUR'AN NUSANTARA.....	82
A. Asiyah Menjadi Ibu Angkat Musa	82
B. Keteladanan Asiyah.....	89
C. Persamaan dan Perbedaan Citra Asiyah.....	95
BAB IV CITRA ASIYAH SEBAGAI FIGUR AKTIF DAN PASIF SERTA FAKTOR PERGESERANNYA DALAM TAFSIR AL-QUR'AN NUSANTARA	99
A. Asiyah sebagai Figur Pasif dan Aktif.....	99
B. Faktor Pergeseran Citra Asiyah.....	109
1. Citra Asiyah dalam Konteks Tafsir	109
2. Citra Asiyah dalam Konteks Non-Tafsir.....	127
C. Kritik terhadap Konstruksi Citra Asiyah dalam Tafsir Al-Qur'an Nusantara	139
BAB V PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....	149
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di balik keindahan bahasa dan kedalaman makna yang dimiliki Al-Qur'an, terdapat kisah-kisah yang tidak hanya berfungsi sebagai cerita sejarah semata, melainkan cermin moral dan spiritual bagi setiap manusia. Salah satunya adalah kisah Asiyah binti Muzahim, perempuan mulia yang beriman teguh meski hidup di bawah tirani Fir'aun.¹ Kisahnya bermula ketika ia dengan penuh kasih menyelamatkan bayi Musa yang hanyut di sungai Nil, sebagaimana diabadikan dalam Q.S. Al-Qaṣaṣ [28]: 8-9 berikut.

فَأَلْقَتْهُمُ الْعَالُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ هُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَمُّنَ وَجُنُودَهُمَا
كَانُوا خَاطِئِينَ

“Kemudian, keluarga Fir'aun memungutnya agar (kelak) dia menjadi musuh dan (penyebab) kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun, Haman, dan bala tentaranya adalah orang-orang salah.” Q. S. Al-Qaṣaṣ [28]: 8.²

¹Asri Choerunnissa, “Kisah Asiyah binti Muzahim dalam Al-Quran : Studi qashashul Qur'an terhadap Qs. At Tahrim ayat 11 dan Al Qashas ayat 8-9” (UIN Sunan Gunung Jati, 2021), pp. 1-6, <https://digilib.uinsgd.ac.id/47180/>.

² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an &. (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI) Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), pp. 556, <https://archive.org/details/al-quran-kemenag-edisi-penyempurnaan-2019/page/n401/mode/2up>.

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرْتُ عَيْنٍ لِّي وَلَكَ ۖ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَن يَنْفَعَنَا أَوْ

نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

“Istri Fir’aun berkata (kepadanya), “(Anak ini) adalah penyejuk hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya. Mudah-mudahan dia memberi manfaat bagi kita atau kita mengambilnya sebagai anak.” Mereka tidak menyadari (bahwa anak itulah, Musa, yang kelak menjadi sebab kebinasaan mereka).” Q. S. Al-Qaṣaṣ [28]: 9.³

Kedua ayat di atas menunjukkan kasih sayang dan keteguhan hati Asiyah menjadi sarana bagi terlaksananya kehendak Allah Swt. untuk menyelamatkan bayi Musa dari bala tentara Fir’aun. Lebih lanjut, dalam *Tafsir Al-Misbah*, disebutkan bahwa ucapan Asiyah dalam ayat tersebut lahir karena Allah Swt. menanamkan kasih sayang yang luar biasa terhadap Musa di hatinya.⁴ Dengan dorongan cinta ilahi, Asiyah akhirnya berhasil membujuk Fir’aun untuk tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an &. (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI) Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), pp. 556, <https://archive.org/details/al-quran-kemenag-edisi-penyempurnaan-2019/page/n401/mode/2up>.

⁴ Lihat Q.S. Ṭaha [20]: 39, bagaimana Allah Swt. memasukkan cinta ke dalam hati seorang hamba-Nya. Quraish Shihab, dengan mengutip pendapat Ibn ‘Asyur, menyoroti makna kata “dari-Ku” yang menunjukkan bahwa cinta dan kasih sayang terhadap Nabi Musa a.s. bersifat luar biasa, karena muncul bukan dari sebab-sebab manusiawi seperti pengenalan atau manfaat yang diperoleh, melainkan semata-mata berasal dari kehendak dan kasih sayang Allah sendiri yang dititipkan melalui tangan Asiyah (istri Fir’aun).

membunuh Musa.⁵ Selain itu, dalam *Tafsir Al-Qur'an* karya Zainuddin et al. disebutkan bahwa Asiyah dan Fir'aun tidak memiliki anak laki-laki, mereka hanya memiliki anak perempuan, sehingga itulah yang mendorong Asiyah sangat ingin merawat Musa.⁶

Tafsir An-Nur menyebutkan bahwa istri Fir'aun adalah seorang yang tidak memiliki anak (mandul). Oleh karena itu, Fir'aun mengizinkannya untuk memelihara bayi Musa. Bahkan beberapa riwayat mengatakan dialah yang memberi nama bayi itu dengan nama Musa.⁷ Kendati terdapat riwayat yang menyebut Asiyah tidak memiliki anak laki-laki ataupun mandul, *Tafsir Al-Azhar* menampilkan gambaran yang lebih luas tentang dirinya sebagai perempuan berbudi luhur, menjadi tempat rakyat berlindung, dan tempat kaum miskin mengadu nasib serta mencari keadilan.⁸ Dalam hal ini, Asiyah dapat dipahami sebagai sosok perempuan berhati lembut dan penuh kasih sayang, sehingga ia mampu merawat Musa meskipun saat itu ia belum mengetahui siapa sebenarnya anak yang ia selamatkan. Dengan demikian, tampak bahwa Asiyah

⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Jilid 10*, Cet.1 edition (Jakarta: Lentera Hati, 2002), pp. 312.

⁶ Zainuddin Hamidy and Fachruddin Hs., *Tafsir Al-Qur'an*, vol. 1, Cet. 1 edition (Jakarta: Klang Book Centre, 1987), pp. 560-561.

⁷ Teungku Muhammad Hasbi As-Shididiqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 4* (PT. Pustaka Rizki Putra, 2016), pp. 3047.

⁸ Buya Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, vol. 7 (Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1989), p. 5302, [https://archive.org/details/tafsiralazhar08_201912/Tafsir Al-Azhar 07/page/n1/mode/2up](https://archive.org/details/tafsiralazhar08_201912/Tafsir%20Al-Azhar%20Jilid%207/page/n1/mode/2up).

bukan sekadar tokoh pelengkap dalam kisah Musa, melainkan sosok yang memainkan peran moral dan spiritual penting sebagai seorang perempuan yang hatinya dijadikan Allah Swt. sebagai wadah kasih, yang kelak menjadi dasar bagi tegaknya risalah kenabian dan pembebasan Bani Israil.⁹

Dalam tradisi klasik disebutkan bahwa keimanan Asiyah muncul setelah ia menyaksikan mukjizat Musa di istana Fir'aun, seperti tongkat yang berubah menjadi ular dan tangan yang bercahaya. Ia pun beriman secara diam-diam agar tidak diketahui suaminya. Keimanannya semakin kuat ketika ia melihat pertolongan Allah Swt. kepada Musa dan kebinasaan para pesihir Fir'aun. Mukjizat dan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. menjadi faktor utama yang meneguhkan imannya serta menghapus rasa takut terhadap kekejaman suaminya. Hingga akhirnya, ketika Fir'aun membunuh beberapa orang beriman di istana termasuk seorang wanita beserta keluarganya, Asiyah menyatakan imannya secara terbuka. Tindakannya itu membuat Fir'aun murka dan menyiksanya hingga ia wafat sebagai syahidah.¹⁰ Kisah ini termaktub didalam Q.S. At-Tahrīm [66]: 11 berikut:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

وَنَجِّنِي مِّنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

⁹ Barbara Freyer Stowasser, *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation* (New York: Oxford University Press, 1994), pp. 57-60.

¹⁰ Barbara Freyer Stowasser, *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation* (New York: Oxford University Press, 1994), pp. 57-60.

“Allah juga membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman,yaitu istri Fir'aun, ketika ia berkata: ‘Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku di sisi-Mu sebuah rumah dalam surga, selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim’.” Q.S. At-Tahrīm [66]: 11.¹¹

Dalam tradisi klasik disebutkan bahwa ayat ini menampilkan doa Asiyah yang dipanjatkan pada saat ia mengalami penyiksaan berat akibat keteguhannya mempertahankan iman kepada Allah Swt.. Fir'aun yang murka karena keimanan istrinya memerintahkan agar Asiyah disiksa di bawah terik matahari, bahkan diikat di tanah lapang agar menderita. Dalam keadaan itu, Asiyah memohon kepada Allah Swt. agar dibangun rumah untuknya di surga dan diselamatkan dari kekejaman Fir'aun beserta perbuatannya. Allah Swt. kemudian memperlihatkan kepadanya rumah di surga, yang membuatnya tersenyum penuh ketenangan hingga akhirnya ia wafat dalam keadaan beriman.¹²

Dari sinilah tergambar bahwa keteguhan iman seorang perempuan dapat menjadi cahaya kebenaran di tengah kekuasaan yang gelap dan menindas, sehingga ia layak dijadikan teladan bagi orang beriman. Berbeda dengan istri Nabi Nuh dan Nabi Luth yang durhaka terhadap suaminya

¹¹ Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, p. 828.

¹² Lihat penjelasan dalam *Terjemah Tafsir Ath-Thabari Jilid 25*, pp. 261-263 , *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz 28*, pp. 232-234 , dan *Terjemah Tafsir Al-Quthubi Jilid 18*, pp. 766-768.

dan Allah Swt.,¹³ Asiyah justru menunjukkan keteguhan iman meski hidup di bawah kekuasaan tirani Fir'aun. Perbedaan ini bukanlah tanda bahwa para nabi gagal dalam mendidik istrinya atau bahwa Fir'aun berhasil membimbing Asiyah, melainkan bukti bahwa hidayah adalah anugerah dari Allah Swt. yang hanya diberikan kepada hati yang tulus mencari kebenaran.¹⁴

Berbagai mufasir di Nusantara juga turut memberikan penafsiran yang khas terhadap kisah ini.¹⁵ Dalam *Tafsir Tarjuman Al-Mustafid*, disebutkan bahwa doa Asiyah adalah bentuk ungkapan keikhlasan dan keteguhan hati seorang mukminah sejati yang lebih mengutamakan keridhaan Allah Swt. daripada kemewahan dunia.¹⁶ Sementara itu, dalam *Tafsir An-Nur* Asiyah dipandang sebagai figur perempuan yang berani menentang kemungkaran meskipun hidup di

¹³ Lihat pada Q.S. At-Tahrīm [66]: 10 dalam Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, p. 828.

¹⁴ Wahbah Az Zuhaili, "Tafsir Al-Munir Jilid 14 (Juz 27 & 28)", *Gema Insani* (Jakarta: Gema Insani, 2018), p. 705, [https://dn720002.ca.archive.org/0/items/tafsir-munir-01_202201/Tafsir Munir 14.pdf](https://dn720002.ca.archive.org/0/items/tafsir-munir-01_202201/Tafsir%20Munir%20Jilid%2014.pdf).

¹⁵ Beberapa tafsir Al-Qur'an Nusantara yang dimaksud adalah; *Tafsir Tarjuman Al-Mustafid* karya Syaikh Abdurrauf As-Singkil, *Tafsir An-Nur* karya T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an* karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin Hs., *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab, dan *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Hidayatul Insan* karya Marwan bin Musa.

¹⁶ Syaikh Abdurrauf As-Singkili, *Tafsir Tarjuman Al-Mustafid* (Jakarta: Dar Al-Fikr, 1951), p. 570, https://drive.google.com/drive/folders/1NdCxEx4gx9X6IBLRKmMq_5SSJAjtYJRgN.

lingkungan istana yang zalim.¹⁷ Hal ini sejalan dengan *Tafsir Al-Azhar* yang menggambarkan Asiyah sebagai sosok perempuan yang menolak untuk tunduk kepada kezaliman kekuasaan dan memilih kebebasan rohani di sisi Allah Swt..¹⁸

M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* memperluas maknanya dalam konteks perempuan modern; Asiyah digambarkan simbol keteguhan spiritual dan pembebasan diri dari keterikatan duniawi, sosok yang menjadikan kedekatan dengan Allah Swt. sebagai puncak kebahagiaan sejati.¹⁹ Sementara, Marwan bin Musa dalam *Hidayatul Insan* menggarisbawahi aspek akidah dan keikhlasan dalam kisah ini, bahwa keimanan sejati tidak dipengaruhi oleh keadaan lahiriah, bahkan ketika seseorang hidup di tengah lingkungan kufur.²⁰

¹⁷ Teungku Muhammad Hasbi As-Shidqiyy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur Jilid 5* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1961), p. 4284, [https://archive.org/details/tafsirannuur/Tafsir An-Nuur 5/](https://archive.org/details/tafsirannuur/Tafsir%20An-Nuur%205/).

¹⁸ Abdulmalik Abdul Karim Amrullah, "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", *Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*, vol. 11 (1990), pp. 7579-7527, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-593791%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B9780124200708.000027%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

¹⁹ M. Quraish Shihab, "Tafsir al-Misbāh, Pesan Kesan, dan Kerasian Al-Qur'an, Volume 14", *Lentera Hati* (2002), pp. 334-336, [https://ia801806.us.archive.org/13/items/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab-/Tafsir Al-Mishbah Jilid 14 -Dr. M. Quraish Shihab-pages-deleted.pdf](https://ia801806.us.archive.org/13/items/tafsir-al-mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab-/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2014%20-%20Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab-pages-deleted.pdf).

²⁰ Marwan bin Musa, *Tafsir Al Qur'an Hidayatul Insan Jilid 4*, vol. 5 (Jakarta: www.tafsir.web.id, 2016), p. 312, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

Dari beragam penafsiran tersebut tampak bahwa figur Asiyah mengalami transformasi makna yang cukup mendalam. Dalam tafsir sufistik dan klasik seperti *Tarjuman Al-Mustafid*, ia tampil sebagai simbol kesalehan dan ketundukan spiritual; sementara dalam tafsir modern seperti *Tafsir Al-Azhar*, *Tafsir An-Nur*, dan *Tafsir Al-Misbah*, citra Asiyah berkembang menjadi simbol kesadaran moral, perlawanan terhadap tirani, dan spiritualitas perempuan yang otonom. Perubahan pemaknaan ini menunjukkan bahwa tafsir bukanlah produk yang beku, melainkan hasil pergulatan dinamis antara teks, konteks, dan horizon pemikiran para mufasir.²¹ Dengan demikian, kisah Asiyah menjadi pintu masuk penting untuk menelusuri bagaimana makna Al-Qur'an bertransformasi seiring perubahan sosial, budaya, dan intelektual umat Islam.

Untuk memahami dinamika tersebut, teori genealogi tafsir yang digagas oleh Walid A. Saleh dalam *The Formation of the Classical Tafsir Tradition: The Qur'an Commentary of al-Tha'labi* menjadi kerangka analisis yang relevan. Menurut Saleh, tafsir merupakan produk tradisi yang bersifat genealogis yang terbentuk melalui jaringan pengetahuan yang saling terhubung dan berkembang secara historis. Setiap tafsir berdiri di atas fondasi karya-karya sebelumnya, berinteraksi

²¹ Muhammad Yusuf, "Evolusi Sejarah Penafsiran Al-Qur'an: Perkembangan, Kontribusi, dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Keislaman dari Masa ke Masa", *Jl: Journal of Ideas*, vol. 1, no. 1 (2024), pp. 19–31, <https://barkah-ilmu-fiddunya.my.id/ojs/index.php/ji/article/view/39>.

secara dialektis dengan tradisi yang telah mapan, dan menampilkan respon intelektual terhadap konteks sosial dan ideologis pada zamannya. Melalui perspektif ini, penafsiran terhadap figur Asiyah dapat dilihat sebagai bagian dari rantai historis yang menunjukkan kesinambungan dan perubahan dalam cara umat Islam memahami makna iman, kesalehan, dan keteguhan perempuan.²²

Penelitian ini menunjukkan kebaruan yang signifikan karena mengkaji citra Asiyah melalui teori genealogi tafsir dengan fokus pada karya-karya mufasir Nusantara. Pendekatan ini memungkinkan penelusuran historis terhadap kontinuitas dan transformasi tafsir yang lahir dari konteks lokal, sekaligus menegaskan bahwa tradisi tafsir di Indonesia merupakan bagian integral dari jaringan intelektual Islam global. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memperkaya studi tafsir Al-Qur'an, tetapi juga mempertegas peran mufasir Nusantara dalam membangun tafsir yang kontekstual, humanistik, dan inklusif terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas universal. Sejumlah penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh E.

²² Walid A. Saleh, "The Formation of the Classical Tafsir Tradition: The Qur'an Commentary of Al-Tha'labi", *Library of Congress Cataloging*, Cet. 1 edition (Boston, 2004), pp. 14-15, <https://dokumen.pub/the-formation-of-the-classical-tafsir-tradition-the-quran-commentary-of-falthalab-d-427-1035-9004127771-9789004127777.html>.

Haikcal Firdan El-Hady,²³ dan Tuti Marlina et al.,²⁴ hanya berfokus pada aspek tematik dan moral kisah Asiyah sebagai figur perempuan beriman dan teladan spiritual. Demikian pula penelitian Asri Choerunissya,²⁵ masih terbatas pada pendekatan deskriptif terhadap dua konteks kisah Asiyah tanpa mengkaji kesinambungan dan perubahan tafsirnya secara historis. Maka penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan menelusuri bagaimana citra Asiyah sebagai figur perempuan beriman mengalami transformasi makna dalam lintasan tafsir Nusantara, serta bagaimana proses genealogis penafsiran tersebut mencerminkan dinamika pemikiran keislaman yang hidup, adaptif, dan terus berkembang dari masa ke masa.

B. Rumusan Masalah

Uraian pada bagian latar belakang sebelumnya menegaskan adanya sejumlah persoalan pokok yang perlu ditelaah secara mendalam. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

²³ E. Haikcal Firdan El-Hady, “Perempuan Berkepribadian Tangguh dan Durhaka dalam Al- Quran ‘Kajian Tafsir Tematik’”, *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1 (2022), pp. 142–88, <https://jurnalalmunir.com/index.php/al-munir/article/view/113/65>.

²⁴ Tuti Marlina and Nur Aisah Simamora, “Karakter Wanita Qur’ani dalam Tafsir Kontemporer: Studi terhadap Penafsiran al-Harari, az-Zuhaili, dan Quraish Shihab”, *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, vol. 6, no. 2 (2025), pp. 898–910, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/2585/1418>.

²⁵ Choerunissya, “Kisah Asiyah binti Muzahim dalam Al-Quran : Studi qashashul Qur’an terhadap Qs. At Tahrir ayat 11 dan Al Qashas ayat 8-9”, pp. 1-6.

1. Bagaimana citra Asiyah disajikan dalam tafsir Al-Qur'an Nusantara?
2. Bagaimana bentuk pergeseran citra Asiyah dalam tafsir Al-Qur'an Nusantara?
3. Apa faktor pergeseran citra Asiyah dalam kitab tafsir Al-Qur'an Nusantara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada kerangka pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diarahkan untuk mencapai sejumlah tujuan pokok sebagai berikut.

- a) Untuk mendeskripsikan citra Asiyah sebagaimana disajikan dalam tafsir Al-Qur'an Nusantara;
- b) Untuk menganalisis bentuk pergeseran citra Asiyah dalam tafsir Al-Qur'an Nusantara;
- c) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran citra Asiyah dalam tafsir Al-Qur'an Nusantara.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dua ranah utama, yaitu sebagai berikut.

- 1) **Secara teoritis**, penelitian ini memperkaya khazanah studi tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam bidang kajian tematik dan historis-komparatif. Melalui analisis pergeseran citra Asiyah dalam tafsir Nusantara,

penelitian ini menegaskan bahwa penafsiran terhadap figur perempuan dalam Al-Qur'an bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh konteks sosial serta paradigma keilmuan yang berkembang. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas pemahaman terhadap perubahan corak, metodologi, dan ideologi tafsir dalam sejarah intelektual Islam.

- 2) **Secara praktis**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pengembangan tafsir Al-Qur'an yang lebih kontekstual, humanistik, dan responsif terhadap persoalan kemanusiaan modern, khususnya terkait peran dan citra perempuan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi, peneliti, dan praktisi pendidikan Islam dalam mengembangkan wacana tafsir yang progresif dan dialogis, yakni tafsir yang tidak hanya membumikan pesan ilahi, tetapi juga meneguhkan relevansinya bagi kehidupan sosial dan spiritual umat manusia di era modern.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting dalam penelitian karena berfungsi memetakan posisi penelitian ini di antara karya-karya terdahulu serta menegaskan kontribusi ilmiah yang akan diberikan.²⁶ Berdasarkan peta penelitian

²⁶ Hamdi Agustin, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Konsep dan Contoh Penelitian)*, Cet. 1 edition, ed. by Hanny Novindaning Tyas

terdahulu tersebut, kajian pustaka dalam penelitian ini dapat dipetakan ke dalam tiga fokus utama sebagai berikut.

1. *Qashash Al-Qur'an*

Penelitian Muhammad Reza Fadil yang berjudul “*Qashash Al-Qur'an dan Kontribusinya dalam Membentuk Karakter Profetik Generasi Muda*” menunjukkan bahwa kisah-kisah Al-Qur'an berperan signifikan dalam pembentukan karakter profetik generasi muda. Melalui studi eksperimental, Fadil menemukan bahwa nilai-nilai profetik seperti *shiddiq*, *amanah*, *fathanah*, dan *tabligh* dapat diinternalisasikan secara efektif melalui pendekatan kisah Qur'ani. Temuan ini menegaskan bahwa *Qashash Al-Qur'an* tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang membentuk moral dan spiritualitas generasi muda secara mendalam.²⁷

(Sumedang: Mega Press Nusantara, 2023), p. 69-70, https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Referensi_METODE_PENELITIAN_EKONOMI/hEZeEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

²⁷ Muhammad Reza Fadil, “*Qashash Al-Qur'an Dan Kontribusinya Dalam Membentuk Karakter Profetik Generasi Muda, Sebuah Studi Eksperimental*”, *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 1 (2021), pp. 167–86, https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/108588290/1059-libre.pdf?1702079032=&response-contentdisposition=inline%3B+filename%3DQASHASH_AL_QUR_AN_A_ND_ITS_CONTRIBUTIONS.pdf&Expires=1760518232&Signature=IyQrz18OrpWL2hzO4K0NogPpwQ5rrjSP4Z3ySt74VoP1Pct4wkQQMmjw-Tdx9sXaADzCAZHa5EdnVq6lwKWKpzlMMcauXfPqGUtdBF-vcWjEY1faU6aTNNClpQYyILwFh84n58Bgt49wwXeNRd1rv9p8C2UWSO3fJOOcAleggR1KNnvSqr15OXRByCzAXF95TgluYgtY4I4JFAGTwLef0xnmITA8V1ShhtGhg0UPwmDDvT9uXABwIGhxE9852nD6BgFe9NTyqMjd

Kajian Amarullah Malik dalam artikelnya yang berjudul “Pemanfaatan Model Pembelajaran Al-Qashash (Kisah) dalam Al-Qur’an pada Bahasan Keilmuan” menegaskan bahwa kisah-kisah Al-Qur’an memiliki fungsi edukatif dan epistemologis, bukan sekadar naratif atau historis. Melalui studi pustaka, Malik menunjukkan bahwa *qashash al-Qur’an* mengandung nilai-nilai profetik dan hikmah yang dapat dijadikan dasar pembelajaran serta pengembangan ilmu pengetahuan. Ia mendorong penerapan pendekatan multidisipliner dalam memahami kisah-kisah Qur’ani agar mampu menanamkan kesadaran spiritual, moral, dan intelektual pada peserta didik, sekaligus menjadikan *qashash al-Qur’an* sebagai instrumen pembentuk karakter dan peradaban Islam.²⁸

Penelitian Alfajri et al. yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter dengan Qashash Al-Qur’an” menegaskan bahwa kisah-kisah Al-Qur’an berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui kajian pustaka, penulis menemukan bahwa *qashash al-Qur’an* bukan sekadar narasi sejarah, tetapi sarana pendidikan moral dan spiritual yang efektif. Nilai-

IvmSenV0gTgkW~a84bcv49qQoUzJ3SEQW9qZ7nqXeXpq8cnnDcLCPju9e pBLXM-jDPs01ew__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA.

²⁸ Amarullah Malik, “Pemanfaatan Model Pembelajaran Al-Qashash /Kisah Dalam Al-Qur’an Pada Bahasan Keilmuan”, *Manajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1 (2023), pp. 35–45, <https://journal.iaitasik.ac.id/index.php/Manajerial/article/view/158/109>.

nilai seperti keimanan, kejujuran, dan keteguhan dapat diinternalisasikan melalui pendekatan pembelajaran berbasis kisah yang menyentuh aspek emosional dan kognitif, sehingga menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan karakter yang transformatif dan berlandaskan wahyu.²⁹

Artikel “Qashash al-Qur'an: Fakta atau Sebatas Rekaan?” karya Zelviyah Nur Hajma et al. membahas kisah-kisah dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari wahyu ilahi yang mengandung nilai historis, moral, dan edukatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Qashash Al-Qur'an* bersifat fragmentaris, anonim, dan berulang, bukan sekadar cerita sejarah, tetapi sarana untuk menegaskan kebenaran, memperkuat iman, dan menyampaikan pesan moral. Penulis menegaskan bahwa kisah-kisah Al-Qur'an bukan rekaan manusia, melainkan wahyu yang autentik dan abadi, yang keindahan bahasanya mencerminkan kemukjizatan Al-Qur'an serta tetap relevan sepanjang zaman.³⁰

²⁹ Alfajri, Achmad Abubakar, and Abdul Ghany, “Pengakuan Pendidikan Karakter Dengan Qashash Al-Qur'an”, *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, vol. 2, no. 5 (2025), pp. 60–71, <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3646/3739>.

³⁰ Zelviyah Nur Hajma, Sohras Sohras, and Andi Miswar, “Qashash Al-Qur'an: Fakta atau Sebatas Rekaan?”, *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, vol. 6, no. 1 (2025), pp. 197–206, <https://jogoroto.org/index.php/hq>.

Kajian “Urgensi Qashash Al-Qur’an Sebagai Metode Pembelajaran yang Efektif di Program Studi PBA UINSU Stambuk 2020” karya Rifqi Ivan Hadi Tama et al. menegaskan bahwa kisah-kisah Al-Qur’an (*qashash al-Qur’an*) merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil angket, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menilai metode ini meningkatkan pemahaman, motivasi, serta pembentukan karakter islami. Kisah Qur’ani dinilai mampu menyentuh aspek kognitif dan spiritual secara seimbang, sehingga relevan diterapkan sebagai strategi edukatif dan dakwah yang kontekstual dan bernilai moral tinggi.³¹

2. Kajian tentang Teori Evolusi Tafsir dalam Studi Al-Qur’an

Penelitian Wilda Afsari et al. yang berjudul “Evolusi Corak dan Madzhab Tafsir: Kajian Historis Epistemologis” menjelaskan bahwa perkembangan tafsir Al-Qur’an berlangsung melalui proses historis yang panjang dan dinamis. Pada masa klasik, tafsir bercorak *bi al-ma’tsur* yang berorientasi pada riwayat dan tradisi keagamaan. Memasuki era pertengahan dan modern, corak tafsir bergeser menuju *bi al-ra’yi* dan kontekstual

³¹ Rifqi Ivan Hadi Tama et al., “Urgensi Qashah Al Qur’an Sebagai Metode Pembelajaran Yang Efektif Di Program Studi PBA UINSU Stambuk 2020”, *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, vol. 1, no. 3 (2023), pp. 87–94, <https://share.google/TGNj0dIuvwpRSqUIK>.

yang menekankan rasionalitas serta relevansi sosial. Perubahan ini menunjukkan adanya evolusi epistemologis dari pendekatan tekstual menuju pemahaman yang lebih rasional dan humanistik. Temuan ini penting karena menegaskan bahwa tafsir merupakan produk intelektual yang selalu berinteraksi dengan konteks sosial dan zaman, sehingga membuka ruang bagi analisis tentang perubahan citra tokoh-tokoh Al-Qur'an, termasuk Asiyah, dalam lintasan sejarah tafsir.³²

Kajian Asa Nabilah Arju et al. dalam artikelnya yang berjudul “Keterkaitan Antara Ilmu Agama dan Ilmu Sosial: Evolusi Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia” menegaskan bahwa integrasi antara ilmu agama dan ilmu sosial penting untuk menjadikan tafsir lebih kontekstual dan relevan dengan realitas modern. Penulis menemukan bahwa pendekatan interdisipliner memungkinkan tafsir berperan tidak hanya sebagai penjelas teks suci, tetapi juga sebagai **alat transformatif** yang mampu merespons persoalan sosial dan kemanusiaan secara lebih nyata.³³

³² Wilda Afsari and Arinaldi Nugraha, “Evolusi Corak Dan Madzhab Tafsir: Kajian Historis Epistimologis”, *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syariah dan Tarbiyah* Vol.10, vol. 15, no. 2 (2025), pp. 20–9, <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/misykat/article/view/2588>.

³³ Asa Nabilah Arju, “Keterkaitan Antara Ilmu Agama dan Ilmu Sosial : Evolusi Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia”, *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara*, vol. 10, no. 1 (2024), <https://jurnalnun.iaat.or.id/index.php/nun/article/view/836>.

Pebi Juliyanti et al. dalam kajiannya yang berjudul “Evolusi Tafsir: Peralihan dari Klasik ke Pendekatan Kontekstual dalam Penafsiran Al-Qur’an” menjelaskan adanya transisi epistemologis dalam dunia tafsir. Pada periode klasik, tafsir lebih berorientasi pada teks dan sanad, sedangkan pada periode modern muncul corak tafsir rasional dan sosial yang menekankan relevansi Al-Qur’an dengan persoalan kemanusiaan kontemporer. Artikel ini menunjukkan bahwa tafsir berkembang seiring perubahan sosial dan intelektual umat Islam, dan karenanya, makna tafsir bersifat dinamis dan kontekstual.³⁴

Penelitian Muhammad Yusuf dalam artikelnya “Evolusi Sejarah Penafsiran Al-Qur’an: Perkembangan, Kontribusi, dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Keislaman dari Masa ke Masa” mengulas secara komprehensif perkembangan tafsir sejak masa Nabi hingga era kontemporer. Yusuf menunjukkan bahwa setiap periode memiliki corak penafsiran yang khas, mulai dari *bi al-ma’tsur* yang berorientasi pada riwayat, hingga tafsir modern yang menekankan aspek sosial dan kemanusiaan. Ia menegaskan bahwa perubahan corak

³⁴ Pebi Juliyanti, Muhammad Habibullah, and Amri, “Evolusi Tafsir: Peralihan dari Klasik ke Pendekatan Kontekstual dalam Penafsiran Al-Qur’an”, *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, vol. 2, no. 1 (2025), pp. 445–57, <https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/418>.

tafsir tidak terjadi secara terputus, melainkan sebagai proses historis yang mencerminkan perkembangan intelektual, budaya, dan konteks sosial umat Islam. Temuan ini memperlihatkan bahwa tafsir adalah ilmu yang dinamis, selalu beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan akar keilahianannya.³⁵

Kajian Annisa et al. yang berjudul “Evolusi dan Perkembangan Sejarah Ilmu Tafsir: Dari Klasik hingga Kontemporer dalam Studi Islam” menjelaskan bahwa perkembangan tafsir berlangsung secara bertahap dari corak *bi al-ma'tsur* yang berbasis riwayat menuju tafsir rasional, tematik, dan kontekstual pada era modern. Annisa menegaskan bahwa perubahan tersebut mencerminkan dinamika interaksi antara teks, penafsir, dan konteks sosial, sehingga tafsir bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai kebutuhan zaman.³⁶

3. Kajian tentang Kisah Asiyah dalam Tafsir Klasik dan Kontemporer

Penelitian yang dilakukan oleh E. Haikcal Firdan El-Hady dalam artikelnya yang berjudul “Perempuan Berkepribadian Tangguh dan Durhaka dalam Al-Qur'an:

³⁵ Yusuf, “Evolusi Sejarah Penafsiran Al-Qur'an: Perkembangan, Kontribusi, dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Keislaman dari Masa ke Masa”, pp. 19-31.

³⁶ Annisa and Berliana Rahmadhani, “Evolusi dan Perkembangan Sejarah Ilmu Tafsir: Dari Klasik hingga Kontemporer dalam Studi Islam”, *Taqrib : Journal of Islamic Studies and Education*, vol. 3, no. 1 (2025), pp. 18–26, <https://jurnal.dokicti.org/index.php/taqrib/article/view/770>.

Kajian Tafsir Tematik” membahas dua figur perempuan dalam Al-Qur’an, yaitu perempuan beriman yang tangguh dan perempuan durhaka. Asiyah (istri Firaun) dijadikan contoh utama perempuan berkepribadian tangguh yang tetap teguh beriman meskipun hidup di bawah kekuasaan zalim. Melalui pendekatan tafsir tematik, El-Hady menafsirkan doa Asiyah dalam Q.S. At-Tahrīm [66]: 11 sebagai simbol kekuatan spiritual dan pembebasan dari penindasan duniawi. Penelitian ini menegaskan bahwa kemuliaan seseorang ditentukan oleh keteguhan imannya, bukan status sosial, dan bahwa Asiyah merepresentasikan perempuan Qur’ani yang mandiri secara moral dan spiritual.³⁷

Artikel yang berjudul “Karakter Wanita Qur’ani dalam Tafsir Kontemporer: Studi terhadap Penafsiran al-Harari, az-Zuhaili, dan Quraish Shihab” karya Tuti Marlina et al. menegaskan bahwa kisah Asiyah dalam Al-Qur’an merupakan simbol kekuatan iman dan keteguhan spiritual seorang perempuan dalam menghadapi tirani kekuasaan. Dalam tafsir klasik seperti al-Harari dan az-Zuhaili, Asiyah digambarkan sebagai sosok yang tabah dan setia pada ajaran tauhid. Sedangkan tafsir kontemporer seperti Quraish Shihab menekankan aspek kemanusiaan dan relevansi moral kisah tersebut terhadap

³⁷ El-Hady, “Perempuan Berkepribadian Tangguh dan Durhaka dalam Al- Quran ‘Kajian Tafsir Tematik’”, pp. 142–88.

perjuangan perempuan modern dalam menghadapi penindasan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa kisah Asiyah menjadi paradigma ketahanan spiritual dan etika keadilan sosial bagi perempuan Muslim.³⁸

Kajian yang dilakukan Siti Nur Roikhatul Janah et al. dalam artikel berjudul “Wanita Inspiratif dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an” menyoroti sosok Asiyah binti Muzahim sebagai figur perempuan beriman yang teguh dan berani menghadapi kekuasaan zalim. Melalui pendekatan tafsir tematik, penelitian ini menegaskan bahwa Asiyah merupakan simbol keteguhan iman, kesabaran, dan kekuatan spiritual yang melampaui batas sosial dan gender, serta menjadi inspirasi bagi perempuan dalam menegakkan nilai keadilan dan ketauhidan.³⁹

Artikel yang berjudul “Perempuan sebagai Ras Terkuat di Muka Bumi: Kajian Tafsir Tematik dengan Pendekatan Feminis” karya **Abdullah Affandi** menegaskan bahwa perempuan dalam Al-Qur’an memiliki kekuatan spiritual dan moral yang tinggi. Melalui pendekatan tafsir tematik-feminis, artikel ini

³⁸ Tuti Marlina and Simamora, “Karakter Wanita Qur’ani dalam Tafsir Kontemporer: Studi terhadap Penafsiran al-Harari, az-Zuhaili, dan Quraish Shihab”, pp. 898-910.

³⁹ Siti Nur Roikhatul Jannah and Dian Erwanto, “Wanita Inspiratif dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an”, *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1 (2023), pp. 12–26, <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/revelatia/article/view/7254/3457>.

menampilkan Asiyah sebagai simbol keteguhan iman dan perlawanan terhadap tirani, sebagaimana tergambar dalam Q.S. At-Tahrīm [66]: 11. Sosok Asiyah dipandang sebagai inspirasi bagi perempuan modern dalam menegakkan nilai keadilan, kesetaraan, dan ketauhidan.⁴⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Asri Choerunissya dalam skripsinya yang berjudul “Kisah Asiyah binti Muzahim dalam Al-Qur’an: Studi Qashashul Qur’an terhadap Q.S. At-Tahrim Ayat 11 dan Al-Qashash Ayat 8–9” mengkaji keteguhan iman Asiyah sebagai teladan perempuan beriman. Dengan metode *deskriptif-analitik*, penelitian ini membandingkan dua kisah Asiyah yang berbeda konteks: kasih sayangnya saat mengasuh Nabi Musa (Q. S. Al-Qaṣaṣ [28]: 9) dan keteguhan imannya di hadapan Firaun (Q.S. At-Tahrīm [66]: 11). Hasilnya menegaskan bahwa pengulangan kisah Asiyah mengandung pesan spiritual tentang keimanan yang kokoh meski hidup dalam lingkungan yang menentang kebenaran.⁴¹

Berdasarkan literatur terdahulu yang telah disajikan, penelitian yang ada telah memberikan pemahaman

⁴⁰ Abdullah Affandi, “Perempuan sebagai Ras Terkuat di Muka Bumi: Kajian Tafsir Tematik dengan Pendekatan Feminis”, *SAMAWAT: Journal of Hadith and Qur’an Studies*, vol. 7, no. 2 (2023), pp. 1–10, <https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/samawat/article/view/401>.

⁴¹ Choerunissya, “Kisah Asiyah binti Muzahim dalam Al-Quran : Studi qashashul Qur’an terhadap Qs. At Tahrim ayat 11 dan Al Qashas ayat 8-9”, pp. 1-6.

mendalam mengenai evolusi tafsir Al-Qur'an secara umum serta menyoroti kisah Asiyah sebagai simbol keteguhan iman dan kekuatan spiritual dalam berbagai tafsir klasik dan kontemporer. Namun, kajian-kajian tersebut masih terbatas pada penggambaran sifat tematik dan simbolik tanpa mendalami transformasi evolusi citra Asiyah secara historis dan metodologis dalam rangkaian kitab tafsir. Oleh karena itu, kajian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan analisis yang lebih komprehensif dan historis, mengidentifikasi pergeseran citra Asiyah dari sekadar figur perempuan beriman menjadi simbol keteguhan iman, kekuatan spiritual, dan etika keadilan dalam berbagai konteks sosial dan intelektual. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan evolusioner yang mengintegrasikan perubahan paradigma tafsir dan respon sosial terhadap figur Asiyah, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih kaya, dinamis, dan kontekstual. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya menambah dimensi baru dalam studi tafsir, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika sosial-keagamaan dan penguatan peran perempuan dalam narasi keislaman kontemporer.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan konseptual yang menghubungkan penelitian dengan teori, konsep, serta

temuan ilmiah terdahulu yang relevan.⁴² Dalam penelitian ini, kerangka teori dibangun dengan menggunakan teori genealogi tafsir yang dikembangkan oleh Walid A. Saleh dalam karyanya *The Formation of the Classical Tafsir Tradition: The Qur'an Commentary of al-Tha'labi (d. 427/1035)*. Teori ini digunakan untuk memahami tafsir Al-Qur'an sebagai suatu tradisi intelektual yang tidak berdiri sendiri, melainkan berkembang dalam jaringan historis dan keilmuan yang saling berkaitan. Menurut Walid A. Saleh, tradisi tafsir bersifat genealogis, yakni membentuk suatu jaringan keilmuan yang berkembang secara dialektis, kumulatif, dan historis. Setiap karya tafsir tidak lahir secara terisolasi, tetapi senantiasa berdiri di atas warisan intelektual para mufasir sebelumnya atau dikenal sebagai *inherited corpus materials*.⁴³

Dalam proses ini, seorang mufasir tidak sekadar mengulang pendapat terdahulu, melainkan berinteraksi secara aktif dengan tradisi yang telah mapan, baik dengan mengadopsi, mengkritik, maupun memperbarui pemahaman yang ada. Dengan demikian, tafsir dapat dipahami sebagai

⁴² Nurul Huda, Aquidowaris Manek, and Maxsimul L. Toalin, *Metodologi Penelitian Manajemen dan Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & Campuran*, Cet. 1 edition, ed. by Zeti Mawadata Rohmawati (Riau, 2025), p. 262, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Manajemen_dan_Bisn/roxcEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kerangka+teori&pg=PA73&printsec=frontcover.

⁴³ Saleh, "The Formation of the Classical Tafsir Tradition: The Qur'an Commentary of Al-Tha'labi", pp. 14-15.

tradisi yang hidup (*living tradition*), yang terus berkembang melalui interaksi antara teks wahyu, konteks sosial, dan horizon pemikiran penafsirnya.⁴⁴ Pandangan ini sekaligus menolak asumsi orientalis klasik seperti Ignaz Goldziher yang melihat tafsir sebagai aktivitas yang cenderung repetitif dan imitasi. Sebaliknya, Saleh menegaskan bahwa setiap karya tafsir merupakan hasil dari proses intelektual yang sadar dan selektif, dimana mufasir memilih, menyusun, dan menafsirkan tradisi sesuai dengan orientasi teologis, epistemologis, dan sosial tertentu. Oleh karena itu, tafsir tidak hanya berfungsi sebagai penjelas teks suci, tetapi juga sebagai dokumen historis pemikiran Islam yang merekam dinamika interaksi antara warisan intelektual dan realitas sosial. Dalam kerangka ini, tafsir dipahami sebagai suatu genre keilmuan yang relatif independen, dengan struktur, metode, dan tujuan yang khas.⁴⁵

Dalam perspektif genealogi tafsir, sebagaimana ditawarkan oleh Fadhli Lukman dalam tulisannya “Menjadi Sejarahwan Tafsir: Beberapa Asumsi Metodologis dalam Penelitian Tafsir Indonesia”, terdapat dua komponen utama analisis, yaitu “**konteks tafsir**” dan “**konteks non-tafsir**”. Konteks tafsir merujuk pada relasi internal antar karya tafsir

⁴⁴ Harrie A. Fernando Zen, “Genealogi Penafsiran Ayat-Ayat Tauhid Marwan Hadidi bin Musa dalam Kitab Hidayatul Insan” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025), pp. 12, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/73579/>.

⁴⁵ Johanna Pink and Andreas Gorke, *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre* (London: Oxford University Press, 2014), pp. 533.

dalam tradisi keilmuan, yang disebut Saleh sebagai metode *synoptic* dengan membaca suatu tafsir secara berdampingan dengan tafsir-tafsir sebelum, semasa, dan sesudahnya untuk menelusuri bagaimana seorang mufasir mengadopsi, memodifikasi, atau mengkritik (*inherited corpus materials*). Dengan demikian, sebuah tafsir dipahami sebagai bagian dari jaringan diskursif yang saling terhubung dalam tradisi tafsir. Sementara itu, konteks non-tafsir merujuk pada kondisi eksternal yang melatarbelakangi lahirnya suatu karya tafsir, seperti konteks sosial, budaya, politik, dan intelektual. Analisis terhadap konteks ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor di luar teks turut mempengaruhi corak, kecenderungan, dan arah penafsiran. Melalui penggabungan kedua komponen ini, tafsir dapat dipahami tidak hanya sebagai produk teks, melainkan juga sebagai hasil interaksi antara tradisi keilmuan dan realitas historis yang melingkupinya.⁴⁶

Dalam penelitian ini, teori genealogi tafsir digunakan sebagai alat analisis untuk membaca dinamika penafsiran citra Asiyah dalam tafsir Nusantara melalui dua pendekatan yang saling berkaitan. *Pertama*, konteks tafsir; citra Asiyah dalam tafsir Nusantara yang terdiri dari; *Tafsir Tarjuman Al-Mustafid* , *Tafsir An-Nur* , *Tafsir Al-Qur'an*, *Tafsir Al-Azhar*,

⁴⁶ Fadhli Lukman, "Menjadi Sejarawan Tafsir: Beberapa Asumsi Metodologis Penelitian Tafsir Indonesia" dalam Muhammad Arif et al., *Dialektika Keilmuan Ushuluddin: Epistemologi, Diskursus dan Praksis*, Cet. 1 edition, ed. by Mahbub Ghazali (Yogyakarta: Q-Media, 2021), pp. 84-87.

Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, dan *Tafsir Hidayatul Insan bi Tafsir Al-Qur'an* dibaca secara menyeluruh guna untuk menelusuri bagaimana para mufasir berinteraksi dengan *inherited corpus materials*, baik dengan melanjutkan, memodifikasi, maupun mengkritik tradisi sebelumnya. *Kedua*, konteks non-tafsir; penafsiran tersebut dianalisis dalam konteks sosial, politik, budaya, dan intelektual yang melatarbelakangi para mufasir, sehingga memungkinkan pengelompokan citra Asiyah sebagai figur aktif dan pasif. Dengan demikian, teori genealogi tafsir bekerja dengan menghubungkan analisis antar-teks dan konteks historis, sehingga persamaan dan perbedaan, serta pergeseran citra Asiyah dipahami sebagai hasil dari proses dialektis antara teks Al-Qur'an, tradisi tafsir, dan realitas sosial yang melingkupinya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan **penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*)** yang berfokus pada analisis terhadap teks-teks tafsir dan literatur akademik yang relevan.⁴⁷ Seluruh data yang digunakan bersumber dari bahan-bahan tertulis, baik berupa kitab tafsir, buku, artikel jurnal, maupun laporan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian.

⁴⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Cet.1 edition (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), pp. 328-329.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dan historis-komparatif. Disebut kualitatif karena penelitian ini menekankan pada analisis makna, konsep, dan wacana yang terkandung dalam teks-teks tafsir, bukan pada data kuantitatif atau statistik.⁴⁸ Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan secara mendalam citra Asiyah sebagaimana direpresentasikan dalam berbagai kitab tafsir Al-Qur'an di Nusantara, sedangkan pendekatan historis-komparatif digunakan untuk menelusuri perkembangan dan transformasi penafsiran citra Asiyah dalam kitab tafsir Al-Qur'an Nusantara. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengungkap proses pergeseran tafsir dalam konteks hubungan genealogis antar-mufasir sebagaimana dijelaskan oleh teori genealogi Walid A. Saleh.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer penelitian ini meliputi penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kisah Asiyah, khususnya Q.S. Al-Qaṣaṣ [28]: 8–9 dan Q.S. At-Taḥrīm

⁴⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Cet.1 edition (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), pp. 328-329.

[66]: 11 dengan berfokus pada enam kitab tafsir utama, yaitu *Tafsir Tarjuman Al-Mustafid* karya Abdurrauf As-Singkil, *Tafsir An-Nur* karya T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an* karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin Hs., *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab, dan *Tafsir Hidayatul Insan bi Tafsir Al-Qur'an* karya Marwan bin Musa.

Sementara, sumber sekunder dalam penelitian ini mencakup berbagai literatur ilmiah yang mendukung analisis, seperti buku, artikel jurnal, dan karya akademik lain yang relevan dengan penelitian ini. Seluruh sumber sekunder ini berfungsi untuk memperkuat landasan teoretis, memperkaya perspektif historis, serta membantu mengontekstualisasikan hasil analisis tafsir dalam kerangka evolusi intelektual dan sosial umat Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan analisis literatur. Peneliti menelusuri dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang relevan, kemudian melakukan seleksi terhadap data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.⁴⁹ Adapun langkah-langkah pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu:

⁴⁹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 3 edition (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), p. 37.

Langkah pertama, menginventarisasi ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat kisah Asiyah, yakni dengan menelusuri dan mencatat ayat-ayat yang berkaitan langsung dengan tokoh tersebut, terutama Q.S. At-Tahrīm [66]: 11 sebagai fokus utama, serta Q.S. Al-Qaşaş [28]: 8–9 yang berkaitan secara kontekstual. Langkah ini bertujuan agar penelitian memiliki dasar teks yang jelas sebelum dilakukan analisis tafsir.

Langkah kedua, menghimpun penafsiran terkait ayat tersebut dari enam kitab tafsir utama, yaitu *Tafsir Tarjuman Al-Mustafid* karya Syaikh Abdurrauf As-Singkil, *Tafsir An-Nur* karya T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an* karya Zainuddin Hamidy, *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab, dan *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Hidayatul Insan* karya Marwan bin Musa. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan penjelasan mufassir, konteks penafsirannya, serta pendekatan yang digunakan untuk memahami kisah Asiyah.

Langkah ketiga, mencatat persamaan dan perbedaan penafsiran dari masing-masing mufassir. Tahap ini dilakukan untuk melihat kecenderungan penafsiran terhadap citra Asiyah, sekaligus menelusuri bagaimana makna dan gambaran tentang Asiyah mengalami perkembangan dalam tafsir Nusantara.

Langkah keempat, mengelompokkan hasil penafsiran berdasarkan dimensi konteks tafsir dan konteks non-tafsir untuk dianalisis dalam kerangka teori genealogi, baik dari sumber rujukan, informasi tafsir, maupun sistematika penulisan, serta sesuai dengan latar belakang keilmuan dan konteks zaman para mufasir.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan genealogis dan komparatif. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

- 1) **Reduksi data**, yakni menyeleksi dan menyederhanakan data penafsiran yang relevan dengan citra Asiyah dalam keenam tafsir tersebut, untuk memfokuskan pada aspek-aspek teologis, moral, dan sosial.
- 2) **Analisis genealogis**, yakni menelusuri hubungan dialektis antar-penafsir, mengidentifikasi kesinambungan, perubahan, dan transformasi makna citra Asiyah dari satu periode ke periode berikutnya sesuai kerangka teori genealogi Walid A. Saleh.
- 3) **Interpretasi dan sintesis**, yakni menyusun interpretasi menyeluruh terhadap hasil temuan, dengan menempatkan tafsir sebagai tradisi intelektual yang hidup (*living tradition*) yang

senantiasa bergeser melalui interaksi antara teks, mufasir, dan konteks sosialnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan sebuah uraian yang memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan dari awal hingga akhir. Penyusunan sistematika ini penting agar penelitian memiliki struktur yang teratur, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, sistematika penulisan juga menunjukkan bagaimana peneliti membangun argumen secara bertahap, mulai dari latar belakang, kajian teoritis, analisis data, hingga pada kesimpulan penelitian. Dengan adanya sistematika penulisan, penelitian akan lebih terarah serta memudahkan pembaca dalam mengikuti setiap tahapan pembahasan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut.

Bab pertama berisi uraian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan. Pada bab ini, peneliti menjelaskan konteks dan urgensi penelitian, posisi kajian dalam khazanah studi tafsir Al-Qur'an, serta arah dan kontribusi ilmiah yang ingin dicapai.

Bab kedua membahas mengenai teori citra, kisah Asiyah, perkembangan tafsir Al-Qur'an Nusantara, serta biografi para mufassir. Pada bagian ini menelusuri ayat-ayat yang berkaitan

dengan kisah Asiyah, khususnya Q.S. Al-Qaṣaṣ [28]: 8–9 dan Q.S. At-Tahrīm [66]: 11. Selain itu, juga melihat perkembangan tradisi tafsir di Nusantara, sekaligus biografi para mufassir. Pembahasan dalam bab ini menjadi bagi analisis pada bab-bab berikutnya.

Bab ketiga difokuskan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mengenai bagaimana citra Asiyah disajikan dalam tafsir Al-Qur'an Nusantara yang terdiri dari; *Tafsir Tarjuman Al-Mustafid* karya Abdurrauf As-Singkil, *Tafsir An-Nur* karya T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an* karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin Hs., *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab, dan *Tafsir Hidayatul Insan bi Tafsīr Al-Qur'ān* karya Marwan bin Musa. Pada bab ini dijelaskan bagaimana masing-masing mufassir menafsirkan figur Asiyah dengan corak dan pendekatan yang berbeda sesuai konteks keilmuan dan zamannya, serta melihat persamaan dan perbedaan citra Asiyah yang dibangun dalam masing-masing tafsir Nusantara.

Bab keempat ditujukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga dan keempat, yaitu melanjutkan analisis dengan mengklasifikasikan citra Asiyah ke dalam dua bentuk utama, yaitu sebagai figur pasif dan figur aktif, serta mengidentifikasi faktor yang memengaruhi perubahan penafsiran terhadap citra Asiyah dalam tradisi tafsir Al-

Qur'an Nusantara. Analisis dalam bab ini berfokus pada aspek teologis, sosial, kultural, dan ideologis yang membentuk dinamika tafsir Nusantara. Dengan menggunakan teori genealogi tafsir Walid A. Saleh, bab ini menelusuri hubungan dialektis antar-mufasir serta memperlihatkan bagaimana konteks sosial dan intelektual turut menentukan arah perkembangan makna citra Asiyah.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta refleksi terhadap temuan utama yang telah dibahas. Bab ini juga menampilkan implikasi teoretis dan praktis dari penelitian, sekaligus memberikan saran bagi pengembangan studi tafsir Al-Qur'an, khususnya dalam kajian tentang figur perempuan dan evolusi penafsiran dalam tradisi keilmuan Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Citra Asiyah dalam tafsir Al-Qur'an Nusantara disajikan dalam dua kecenderungan utama, yaitu sebagai figur pasif dan figur aktif. Pada tafsir-tafsir awal seperti *Tafsir Tarjuman Al-Mustafid*, *Tafsir Al-Qur'an* karya Zainuddin et al., dan *Tafsir Hidayatul Insan*, Asiyah lebih diposisikan sebagai figur pasif yang menonjolkan kesabaran, keteguhan iman, dan penerimaan terhadap penderitaan tanpa penekanan pada dimensi perlawanan. Sementara itu, dalam tafsir yang lebih berkembang seperti *Tafsir An-Nur*, *Tafsir Al-Azhar*, dan *Tafsir Al-Misbah*, Asiyah mulai ditampilkan sebagai figur aktif yang memiliki kesadaran, pilihan iman, serta sikap penolakan terhadap kezaliman, meskipun tidak dalam bentuk perlawanan fisik.

Pergeseran citra Asiyah dalam tafsir Al-Qur'an Nusantara bergerak dari figur yang semula diposisikan sebagai objek penderitaan menuju figur yang memiliki agensi sebagai subjek. Pada tahap awal, penafsiran cenderung bersifat naratif-deskriptif yang menempatkan Asiyah sebagai simbol kesabaran dan keteguhan iman tanpa elaborasi terhadap relasi kuasa. Namun, dalam perkembangan selanjutnya, terjadi perluasan makna yang menghadirkan Asiyah sebagai figur yang sadar, reflektif, dan mampu mengambil jarak dari sistem kekuasaan Fir'aun. Pergeseran ini tidak berarti perubahan

menuju perlawanan fisik, melainkan transformasi pada tingkat kesadaran, orientasi nilai, dan keberanian spiritual dalam menentukan pilihan iman.

Pergeseran citra Asiyah dipengaruhi oleh interaksi antara faktor konteks tafsir dan konteks non-tafsir. Dari sisi konteks tafsir, perbedaan sumber rujukan berkontribusi dalam membentuk cara mufasir memahami dan menyajikan figur Asiyah. Sementara itu, dari sisi konteks non-tafsir, faktor historis, intelektual, ideologis, dan sosial-budaya memainkan peran penting. Tafsir awal yang lahir dalam konteks Islamisasi lebih berorientasi pada transmisi makna dasar, sedangkan tafsir modern berkembang dalam konteks masyarakat yang lebih kompleks sehingga mendorong pendekatan yang reflektif dan kontekstual. Selain itu, keterpaparan mufasir terhadap pemikiran modern membuka ruang reinterpretasi, sementara perbedaan orientasi ideologis—seperti pendekatan salafi dalam *Tafsir Hidayatul Insan*—membatasi perluasan makna. Dengan demikian, pergeseran citra Asiyah merupakan hasil dari proses dialektis antara teks Al-Qur'an, tradisi tafsir, dan konteks sosial yang melingkupi kehidupan para mufassir.

B. Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa kajian tafsir, khususnya dalam konteks Nusantara, masih sangat terbuka untuk dikembangkan melalui pendekatan-pendekatan kritis

seperti genealogi tafsir. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, tidak hanya terbatas pada figur Asiyah, tetapi juga tokoh atau tema pokok lainnya dalam Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai konstruksi penafsiran dalam tradisi tafsir. Selain itu, penting untuk mengembangkan analisis yang lebih mendalam terhadap relasi antara teks, konteks, dan ideologi mufasir, agar dinamika penafsiran dapat dipahami secara lebih utuh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Moh Rivaldi et al.. “Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka”, *Pekerti: Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 81–82 [https://doi.org/https://doi.org/10.58194/pekerti.v2i1.1279].
- Abidin, Ahmad Zainal., & Aziz, Thoriqul. *Khazanah Tafsir Nusantara: Para Tokoh dan Karya-Karyanya*, Cet. 1 edition, ed. by Muhammad Ali Fakhri, Yogyakarta: IRCiSoD, 2023.
- Adang, Sarimin., & Muhith. “Studi Tafsir An-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddiedy”, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, vol. 12, no. 1, 2026, pp. 152–154 [https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11293].
- Affandi, Abdullah. “Perempuan sebagai Ras Terkuat di Muka Bumi: Kajian Tafsir Tematik dengan Pendekatan Feminis”, *SAMAWAT: Journal of Hadith and Qur'an Studies*, vol. 7, no. 2, 2023, pp. 1–10, https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/samawat/article/view/401.
- Afif, Fakhri. “Tafsir sebagai Genre Literatur: Arsitektur Hermeneutik, Politik Otoritas, dan Tradisi Genealogis (Bagian: 1)”, *ibihtafsir.id*, 2026,

<https://ibihtafsir.id/2026/01/30/tafsir-sebagai-genre-literatur-arsitektur-hermeneutik-politik-otoritas-dan-tradisi-genealogis-bagian-1/>.

----. “Tafsir sebagai Arsip Kehidupan Intelektual Islam Peta Genre, Bahasa, dan Sosialitas Teks (Bagian 2)”, *ibihtafsir.id*, 2026, <https://ibihtafsir.id/2026/01/31/tafsir-sebagai-arsip-kehidupan-intelektual-islam-peta-genre-bahasa-dan-sosialitas-teks/>.

Afsari, Wilda., & Nugraha, Arinaldi. “Evolusi Corak Dan Madzhab Tafsir: Kajian Historis Epistemologis”, *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadist Syariah dan Tarbiyah Vol.10*, vol. 15, no. 2, 2025, pp. 20–29 [https://doi.org/https://doi.org/10.33511/misykat.v10n1.114-123].

Agustin, Hamdi. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Konsep dan Contoh Penelitian)*, Cet. 1 edition, ed. by Hanny Novindaning Tyas, Sumedang: Mega Press Nusantara, 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Referensi_METODE_PENELITIAN_EKONOMI/hEZeeQAAQB-AJ?hl=id&gbpv=0.

Alfajri, Achmad Abubakar., & Ghany, Abdul. “Pengakuan Pendidikan Karakter Dengan Qashash Al-Qur’an”, *JiIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, vol. 2, no. 5, 2025, pp. 10660–10671 [https://doi.org/https://jicnusanantara.com/index.php/jiic].

- Alfian, Muhammad. “Pemikiran Pendidikan Islam Buya HAMKA”, *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 19, no. 02, 2019, pp. 90–92 [https://doi.org/https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.454].
- Alwi, Baso Mufti. “Poligami Dalam Islam”, *Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah*, vol. 11, no. 1, 2013, pp. 1–10 [https://doi.org/10.30984/as.v11i1.162].
- Amelda, Windriani., M, Afrizal., & Sukiyat. “Syekh Abdul Rauf Al-Sinkili : Kontribusi Terhadap Salik Buta”, *Journal of Humanities Issues*, vol. 3, no. 2, 2025, pp. 122, https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jhi/article/view/30412/13629.
- Anggraini, Dian., Ilham, Muhammad., & Hadad, Syed Abdullah. *Dinamika Kajian Tafsir Al-Qur’an di Indonesia: Tafsir Generasi Awal dan Pemikiran Metodologi Kontemporer*, Cet. 1 edition, ed. by Wardani, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Anisa et al.. “Studi Komparasi: Tafsir Klasik Turjuman Almustafid As-Singkili Dan Tafsir Modern Al- Azhar Buya Hamka (Kajian Mufasir Kawasan Asia Tenggara)”, *Qolamuna : Jurnal Studi Islam*, vol. 11, no. 02, 2026, pp. 214–32, https://www.ejournal.stismu.ac.id/index.php/qolamuna/article/view/2482/856.
- Annisa & Rahmadhani, Berliana. “Evolusi dan Perkembangan

- Sejarah Ilmu Tafsir: Dari Klasik hingga Kontemporer dalam Studi Islam”, *Taqrib : Journal of Islamic Studies and Education*, vol. 3, no. 1, 2025, pp. 18–26 [https://doi.org/10.61994/taqrib.v3i1.770].
- Anshori, Muhammad Isa., Nugrahini, Ikke Fitriana., & Arsinta, Aulia. “Jaringan Ilmu Nusantara-Timur Tengah dan Peran Pesantren Dalam Jaringan-Nya”, *Jurnal Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 3, 2024, pp. 305–306 [https://doi.org/https://doi.org/10.71242/xwz2pq04].
- Arif, Muhammad et al.. *Dialektika Keilmuan Ushuluddin: Epistemologi, Diskursus dan Praksis*, Cet. 1 edition, ed. by Mahbub Ghozali, Yogyakarta: Q-Media, 2021.
- Arifin, Zaenal. “Karakteristik Tafsir Al-Misbah”, *Al-Ifkar: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, vol. 13, no. 1, 2020, pp. 10–20.
- Arju, Asa Nabilah. “Keterkaitan Antara Ilmu Agama dan Ilmu Sosial : Evolusi Studi Al-Qur’an dan Tafsir di Indonesia”, *Nun: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir di Nusantara*, vol. 10, no. 1, 2024 [https://doi.org/10.32495/nun.v10i1.836].
- As-Shidiqiy, Teungku Muhammad Hasbi. *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur Jilid 4*, Cet. 2 edition, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1995, https://archive.org/details/tafsirannuur/Tafsir An-Nuur 4/.
- . *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur Jilid 5*, Cet. 2 edition, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1995,

- [https://archive.org/details/tafsirannuur/Tafsir An-Nuur 5/](https://archive.org/details/tafsirannuur/Tafsir-An-Nuur-5/).
 As-Singkili, Syaikh Abdurrauf. *Tafsir Tarjuman Al-Mustafid*, Jakarta: Dar Al-Fikr, 1951,
https://drive.google.com/drive/folders/1NdCx4g9X6lBLRkmMq_5SSJAjtYJRgN.
- . *Tafsir Tarjuman al-Mustafid*, Cet. 1 edition, Istanbul, 1951,
https://archive.org/details/20210215_20210215_0329.
- Asdar, Faizal. “Fikih Indonesia Hasbi Ash-Shiddieqy”, *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah dan Hukum*, vol. 17, no. 1, 2023, pp. 173–185
[\[https://doi.org/10.24239/blc.v17i1.1793\]](https://doi.org/10.24239/blc.v17i1.1793).
- Asmullah., Hs, Muhammad Alwi., & Nurkholis, Ahmad. “Formulasi Kajian Tafsir Nusantara: Membedakan sekaligus Mengapresiasi Karya Ulama Nusantara”, *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, vol. 18, no. 1, 2025, pp. 186–7
[\[https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v18i1.1311\]](https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v18i1.1311).
- Asy-Syakir, Muhammad Imam. *Literatur Tafsir Indonesia: Tafsir Quran oleh H. Zainuddin Hamidy dan H. Fachruddin Hs.*, no. September 2011, 2012, pp. 1–8.
- Auliah, Nadillah Mirza., & Ahmadi, Anas. “Perempuan Tangguh: Feminisme dalam Novel Hello karya Tere Liye”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 8, no. 1, 2025, pp. 330–42.
- Az-Zahra, Priyantika Lesyaina., Nurseha., & Rosa, Andi. “Ahli Sihir Dan Pengaruhnya Dalam Tafsir An Nur Karya

- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy”, *JIIIC: Jurnal intelek Insan Cendekia*, vol. 1, no. 10, 2024, pp. 7592–7596.
- Az Zuhaili, Wahbah. “Tafsir Al-Munir Jilid 14 (Juz 27 & 28)”, *Gema Insani*, Jakarta: Gema Insani, 2018, [https://dn720002.ca.archive.org/0/items/tafsir-munir-01_202201/Tafsir Munir 14.pdf](https://dn720002.ca.archive.org/0/items/tafsir-munir-01_202201/Tafsir%20Munir%20Jilid%2014.pdf).
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Baiquni, Ahmad., Bahtiar, Azam., & Fuadi, Irawan. *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan*, ed. by Akhmad Sahal and Munawir Aziz, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015.
- Bana, Sarifa Aliyal., & Kamil, Ahmad Zaidanil. “Analisis Intertekstual antara Al-Qur'an dan Bibel dalam Tafsir al-Qur'an Karya Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS”, *Kontemplasi : Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, vol. 11, no. 2, 2023, pp. 262–3.
- Basyir, Damanhuri. *Kemasyhuran Syekh Abdurrauf As-Singkili: Riwayat Hidup, Karya Besar, Kontribusi Intelektual, Pengabdian dan Kepeloporannya*, Cet. 1 edition, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2019.
- Berutu, Ali Geno. *Tafsir Al-Misbah: Muhammad Quraish Shihab*, vol. 11, no. 1, 2019, pp. 3–4 [<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/9vx5y>].

- Chanida, Najma Indo et al.. “Perjalanan Hidup dan Warisan intelektual Buya Hamka”, *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 9, no. 10, 2025, pp. 1–3 [https://doi.org/https://doi.org/10.9963/n7apka70].
- Choerunissya, Asri. “Kisah Asiyah binti Muzahim dalam Al-Quran : Studi qashashul Qur’an terhadap Qs. At Tahrim ayat 11 dan Al Qashas ayat 8-9”, UIN Sunan Gunung Jati, 2021, https://digilib.uinsgd.ac.id/47180/.
- Daimah. “Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern”, *Jurnal Madaniyah*, vol. 8, no. 2, 2018, pp. 175–176.
- Dzulfahmi, Muhammad Syarif, Aan Hawan, and Abdi Abdul Hamzah, “Naskah Tafsir Al-Khazin”, *Jurnal Tafserie*, vol. 9, no. 2, 2021, pp. 156 [https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jt.v9i02.31490].
- El-Hady, E. Haikcal Firdan. “Perempuan Berkepribadian Tangguh dan Durhaka dalam Al- Quran ‘Kajian Tafsir Tematik’”, *Al-Munir: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 142–88 [https://doi.org/https://doi.org/10.24239/al-munir.v4i01.113].
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 3 edition, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Fadil, Muhammad Reza. “Qashash Al-Qur’an Dan Kontribusinya Dalam Membentuk Karakter Profetik Generasi Muda,

- Sebuah Studi Eksperimental”, *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, vol. 5, no. 1, 2021, pp. 167–86 [https://doi.org/10.32505/tibyan.].
- Fais, Nor Lutfi. “Al-Wajiz fi al-Tafsir sebagai Rujukan Penyusunan Tafsir Jalalain”, *tafsiral-qur'an.id*, 2024, https://tafsiralquran.id/al-wajiz-fi-al-tafsir-sebagai-rujukan-penyusunan-tafsir-jalalain/.
- Faisal, Muhammad. “Kontribusi T.M Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia”, *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, vol. 4, no. 1, 2021, pp. 30–36 [https://doi.org/https://doi.org/10.35132/albayan.v4i1.101].
- Fajri, Muhammad. “Dynamics of The Study of The Quran in Indonesia: Language and Paradigm”, *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, vol. 5, no. 1, 2021, p. 60 [https://doi.org/https://doi.org/10.30983/it.v5i1.4130].
- Faqib, Sahlan Muhammad., Rusmana, Dadan., & Rahtikawati, Yayan. “Orientasi Tafsir Turjuman Al-Mustafid Karya Abdur Rauf Al-Singkili”, *At-Turās: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 9, no. 1, 2022, pp. 65–70 [https://doi.org/http://doi.org/10.33650/at-turas.v9i1.3205].
- Faslah, Roni. “Corak Neo-Sufisme Ulama Tarekat Syatariyah: Studi Jaringan Ulama Nusantara Abad Ke-17”, *At-Turās:*

- Jurnal Studi Keislaman*, vol. 3, no. 2, 2016, pp. 149–151
[<https://doi.org/https://doi.org/10.33650/at-turas.v3i2.186>].
- Fauzi, Wildan Insan. “Hamka Sebagai Ketua Umum Mui (Majelis Ulama Indonesia) dalam Menghadapi Masalah Sosial Politik Pada Masa Orde Baru 1975-1981”, *Factum: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, vol. 6, no. 2, 2017, pp. 280–94
[<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/factum.v6i2.9984>].
- Fitra, Akhmad Aidil., & Wendry, Novizal. “Penafsiran, Ideologi, dan Afiliasi Politik: Kritik Buya Hamka (1908-1981 M) terhadap Nasakom Era Demokrasi Terpimpin (1959-1966 M)”, *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial, dan Budaya*, vol. 6, no. 2, 2024, pp. 236–238
[<https://doi.org/https://doi.org/10.31958/istinarah.v6i2.13607>].
- Fitrianti, Rizqi., & Hanaf, Ahmad Adnil. “Representasi Identitas Remaja Melalui Budaya Tren di Media Sosial”, *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 3, no. 3, 2025, pp. 283–397.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Cet. 1 edition, Jakarta Selatan: Penerbit Teraju, 2003, <https://share.google/1txtLDXH1QpFz5ttr>.
- Hadidjah, St.. “Asiyah Binti Muzahim : Kekuatan Perempuan Dalam Mendidik Seorang Nabi (Musa a.s.)”, *Musawa*,

vol. 6, no. 2, 2014, pp. 226–228,
<https://www.neliti.com/publications/114651/asiyah-binti-muhazim-are-women-who-love-and-obey-her-parents-she-was-forced-to-m>.

Hajma, Zelviyah Nur. Sohrah Sohrah, and Andi Miswar, “Qashash Al-Qur’an: Fakta atau Sebatas Rekaan?”, *Hamalatul Qur’an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur’an*, vol. 6, no. 1, 2025, pp. 197–206
[\[https://doi.org/10.37985/hq.v6i1.387\]](https://doi.org/10.37985/hq.v6i1.387).

Hamid, Abdur Rahman Nor Afif. “Intertekstualitas Alkitab dalam Tafsir Al-Qur’an Karangan Zainuddin Hamidy dan Fachruddin Hs (Kajian Semiotika Intertekstualitas Julia Kristeva)”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023
[\[https://doi.org/http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60721\]](https://doi.org/http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60721).

Hamidy, Zainuddin., & Hs., Fachruddin. *Tafsir Al-Qur’an*, vol. 1, Cet. 1 edition, Malaysia: Klang Book Centre, 1987,
<https://archive.org/details/hamidy-dan-fachruddin-hs.-1988-tafsir-quran-naskah-asli-terjemah-keterangan-le>.

HAMKA. *Tasawuf Modern: Bahagia itu Dekat dengan Kita Ada didalam Diri Kita*, Cet. 2 edition, ed. by Muh. Iqbal Santosa, Jakarta: Replubika Penerbit, 2015.

Hamka, Buya. *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, vol. 7, Cet. 1 edition, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1971,
https://archive.org/details/tafsiralazhar08_201912/Tafsir-Al-Azhar-07/page/n1/mode/2up.

----. "Tafsir Al-Azhar Jilid 10", *Pustaka Nasional PTE LTD Singapura*, vol. 10, Cet. 1 edition, Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1971, [https://archive.org/details/tafsiralazhar08_201912/Tafsir Al-Azhar 01/](https://archive.org/details/tafsiralazhar08_201912/Tafsir%20Al-Azhar%201/).

Hamka, Muhammad B., & Syam, Aldo Redho. *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Profetik: Dalam Pemikiran Buya Hamka*, Cet. 1 edition, ed. by Afiful Ikhwan, Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2022, <https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/bookcatalog/article/view/328/273>.

Haratullisan, Muhammad. "Studi Kitab Tafsir Hidayatul Insan bi Tafsiril Qur'an Karya Abu Yahya Marwan bin Musa", *Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 6, no. 1, 2026, pp. 17–27 [https://doi.org/https://doi.org/10.24260/mafatih.v6i1.6057].

Haratullisan, Muhammad., & Bashori. *Studi Kitab Tafsir Hidayatul Insan Bi Tafsir Al-Qur'an, Karya Abu Yahya Marwan Bin Musa: Sebuah Tinjauan*, 2025.

Hartini, Nurul et al.. "Analisis Tafsir Nusantara Abad 20 (Tafsir Al-Bayan Karya T.M. Hasby Ash-Shiddieqy)", *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisplin*, vol. 2, no. 1, 2025, pp. 78–79 [https://doi.org/https://doi.org/10.61166/values.v2i1.51].

Hasan, Farid. "Peta Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Wacana

Studi Al-Qur'an di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu: Kajian Kebudayaan dan Keislaman*, vol. 17, no. 34, 2021, pp. 2021, <https://www.ejournal.inisnu.ac.id/index.php/JICI/article/view/124>.

----. "Peta Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Wacana Studi Al-Qur'an di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu*, vol. 17, no. 34, 2021, pp. 17–18, <https://www.neliti.com/publications/557016/peta-pemikiran-m-quraish-shihab-dalam-wacana-studi-al-quran-di-indonesia#id-section-content>.

Hidayatullah, Baiq Muhaini. *Konsep Nusyūz Dalam Al- Qur ' an (Studi Komparasi Tafsir Jami ' Al -Bayan Dan Al- Qur ' an Al -Azhim)*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 55–93.

Huda, Nurul., Manek, Aquidowaris., & Toalin, Maxsimul L. *Metodologi Penelitian Manajemen dan Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & Campuran*, Cet. 1 edition, ed. by Zeti Mawadata Rohmawati, Riau, 2025, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Manajemen_dan_Bisn/roxcEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kerangka+teori&pg=PA73&printsec=frontcover.

Hurgronje, Christian Snouck. *The Achehnese*, vol. 1, 1906.

Imawan, Dzulkifli Hadi. "The Contribution of Shaikh Abdurrauf As-Singkili to The Establishment Islamic Law in The Kingdom of Aceh Darussalam 17th Century AD", *Millah:*

- Journal of Religious Studies*, vol. 21, no. 3, 2022, pp. viii–xix [<https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss3.art7>].
- Jannah, Roikhatul Siti Nur., & Erwanto, Dian. “Wanita Inspiratif dalam Kajian Tafsir Al-Qur’an”, *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 12–26 [<https://doi.org/10.19105/revelatia.v4i1.7254>].
- Jamal, Khairunnas., & Dalimunthe, Derhana Bulan. “Corak Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy terhadap Fiqh Indonesia (Antara Moderasi dan Purifikasi)”, *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, vol. 16, no. 1, 2020, pp. 29–30 [<https://doi.org/https://doi.org/10.56633/jkp.v16i1.104>].
- Jamal, Khairunnas., Dalimunthe, Derhana Bulan., & Ilyas, Muhammad. “Studi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddiqie sebagai Tokoh Sentral Tafsir Keindonesian”, *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 14, no. 2, 2020, pp. 378–91 [<https://doi.org/21043/hermeneutik.v14i2.7161>].
- Johns, Anthony H. “The Qur’an In The Malay World: Reflections On ‘abd Al-Ra’ūf Of Singkel (1615–1693)”, *Journal of Islamic Stuidies*, vol. 9, no. 2, 1998, pp. 120–145 [<https://doi.org/https://www.jstor.org/stable/26198058>].
- Juliyanti, Pebi., Habibullah, Muhammad., & Amri. “Evolusi Tafsir: Peralihan dari Klasik ke Pendekatan Kontekstual dalam Penafsiran Al-Qur’an”, *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, vol. 2, no. 1, 2025, pp. 445–

457,

<https://ejournal.bamala.org/index.php/almustofa/article/view/418>.

Kemenag RI. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an &. (Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI), *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019, <https://archive.org/details/al-quran-kemenag-edisi-penyempurnaan-2019/page/n401/mode/2up>.

Kholilurrahman, As'ad., Muhid., & Nurita, Adris. "Pemikiran Sunah Hasbi Ash-Shiddeqiy Perspektif Teori Cda Norman Fairclough", *Jurnal Dirkursus Islam*, vol. 12, no. 2, 2024, pp. 224–244.

Kurdi, Muliadi. *Abdurrauf As-Singkili: Mufti Besar Aceh Pelopor Tarekat Syattiriah di Nusantara*, Cet. 1 edition, ed. by Jamaluddin Thaib, Ruslan, and Zulkarnaini, Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA), 2013.

Ladigi, Suyatno. *Terjemah Human Beings and Their Images Imagination, Mimesis, Performativity*, Surabaya: Airlangga University Press, 2025.

Laili, Adinda Nuril et al.. "Studi Kitab Tafsir Nusantara Turjuman Al Mustafid (Tafsir Turjuman Al Mustafid Karya Abdurrauf Al Singkili: Tafsir Melayu Pertama Di Indonesia)", *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, vol. 4, no. 1, 2026, pp. 145–148 [<https://doi.org/https://doi.org/10.62976/ierj.v4i1.1724>].

- Mahrani, Nana. “Metode Tafsir Modern: Al-Manar, Al-Maraghi, dan Al-Misbah”, *Jurnal Hikmah*, vol. 12, no. 1, 2020, pp. 83–93, <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/9/6>.
- Malik, Amarullah. “Pemanfaatan Model Pembelajaran Al-Qashash /Kisah Dalam Al-Qur’an Pada Bahasan Keilmuan”, *Manajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 35–45 [https://doi.org/https://doi.org/10.70143/manajerial.v2i1.158].
- Marlina, Tuti., & Simamora, Nur Aisah. “Karakter Wanita Qur’ani dalam Tafsir Kontemporer: Studi terhadap Penafsiran al-Harari, az-Zuhaili, dan Quraish Shihab”, *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, vol. 6, no. 2, 2025, pp. 898–910, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/2585/1418>.
- Marzuki, M. Halim., & Al Masithoh, Silvatin. “Biografi Abdul Ra’uf As-Singkili dan Signifikansi Karya Terjemahan Al-Mustafid (Pendekatan Tafsir Kawasan)”, *Al-Kalimantan: Jurnal Kajian Kislaman*, vol. 2, no. 2, 2025, pp. 81–82, <https://albaayaninstitute.org/index.php/alkalimantan/article/view/328/263>.
- Miswari. “Kosmopolitanisme Kesultanan Aceh Darussalam: Pusat Perekonomian, Kebudayaan, dan Ilmu Pengetahuan”, *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah*

dan Masyarakat Islam, vol. 14, no. 2, 2024, pp. 133–140
[<https://doi.org/https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v14i2.4797>].

Muna, Afrida Arinal. *Methodology of Interpretation of Abu Marwan Bin Musa in the Book of Hidāyatul Insān Bi Tafsīr Al - Qur ' ān*, vol. 5, no. 2, 2020, pp. 203–226
[<https://doi.org/10.18326/mlt.v5i2.3834>].

Musa, Marwan bin. *Tafsir Al Qur'an Hidayatul Insan Jilid 4*, vol. 4, Jakarta: www.tafsir.web.id, 1994,
<http://www.tafsir.web.id/p/download-tafsir-al-quran.html>.

----. *Tafsir Hidayatul Insan Jilid 3*, vol. 3, Jakarta, 1994,
<http://www.tafsir.web.id/p/download-tafsir-al-quran.html>.

----. “Tafsir Hidayatul Insan bi Tafsir al-Quran”, *AlKhoirot.org*, 2024,
<https://www.alkhoirot.org/2024/07/tafsir-hidayatul-insan-bi-tafsir-al.html>.

Mustofa, Muhamad Iqbal., Apriani, Laelati Dwina., & Firdaus, Zhilal Fajar. “Manhaj Tafsir Al-Maraghi Karya Syekh Ahmad Mustafa Al-Maraghi : Analisis Metode Umum dan Metode Khusus Tafsir Pada QS . At-Tahrim”, *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, vol. 5, no. 2, 2024, p. 359,
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna/article/view/1792/1112>.

Musyarif. “Buya Hamka : Suatu Analisis Sosial terhadap

- KitabTafsir Al- Azhar”, *Al-Ma’arief: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 21–31 [https://doi.org/https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i1.781].
- Najihah, Bannan Naelin et al.. “Taghut dalam Perspektif Abdurrahman As-Sa’dy: Analisis Kritis Taysir Al-Karim Ar- Rahman Fi Tafsir Kalam Al-Mannan”, *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, vol. 5, no. 6, 2025, pp. 1497–1499 [https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i6.618].
- Nasir, Abu., & Hidayat, Ahmad Luthfi. “Tafsir Nusantara: Sekilas Sejarah Mufassir Nusantara beserta Karyanya Sebelum dan Sesudah Masa Kemerdekaan”, *The International Conference on Quranic Studies*, Kudus, https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICQS/article/view/410.
- Niswah, Choirun et al.. “Analisis Peran Syekh Abdul Rauf Singkel Terhadap Pendidikan Tasawuf Dan Fiqih Di Ujung Sumatra”, *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol. 5, no. 4, 2025, pp. 721–2, https://jurnalp4i.com/index.php/teaching%0AAANALISIS .
- Novita, Santi. “Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab”, *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, vol. 6, no. 3, 2025, pp. 388–90,

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa/article/view/2937/3536>.

Nurtawab, Ervan. “Tafsīr Al-Jalālayn at the Crossroads Interpreting the Qur’ān in Modern Indonesia”, *Australian Journal of Islamic Studies (AJIS)*, vol. 6, no. 4, 2021, pp. 4–24,

<https://ajis.com.au/index.php/ajis/article/view/429/205>.

Nurusshoumi, Anita., & Budi, Setio. “Sejarah Penafsiran Al-Qur’an di Indonesia”, *Iqtiran: Journal of Quranic and Interpretation Studies*, vol. 1, no. 1, 2025, pp. 71–72, <https://www.ejournal.stismu.ac.id/ojs/index.php/iqtiran/article/view/2293>.

Pink, Johanna., & Gorke, Andreas. *Tafsir and Islamic Intellectual History: Exploring the Boundaries of a Genre*, London: Oxford University Press, 2014.

Pohan, Zulfikar RH. *Sejarah Tanpa Manusia: Historiografi Singkel Abad VII–XXI*, Cet. 1 edition, ed. by R. Ari Nugroho, Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.

Prabowo, Arrahman Aji et al.. “Mengenal Tafsir Nusantara Abad 20 : Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka”, *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisplin*, vol. 2, no. 1, 2025, pp. 101–102

[<https://doi.org/https://doi.org/10.61166/values.v2i1.47>].

Priyatna, Yana. “Rihlah Ilmiah dan Kitabah dalam Tradisi Intelektualisme Islam Nusantara”, *Muqoddima: Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi*, vol. 1, no. 1, 2020, pp. 22–

3

[<https://doi.org/https://doi.org/10.47776/MJPRS.001.01.02>].

Puspitasari, Ria., & Zamroji, M. “Understanding Buya Hamka dan Tafsir Al-Azhar”, *Ar Rosyad: Jurnal Keislaman dan Sosial Humaniora*, vol. 2, no. 2, 2024, pp. 4–7 [<https://doi.org/https://doi.org/10.55148/arrosyad.v2i2.1018>].

Putra, Afriadi et al. *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*, Cet. 1 edition, ed. by Ahmad Baidowi, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020.

Putri, Ananda Rizki Prianka et al.. “Metode Tafsir Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”, *Gunung Djati Conference Series*, vol. 29, 2023, pp. 12–21, <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1787>.

Qur'ani, Hidayah Budi., Putra, Candra Rahma Wijaya., & Hiasa, Fina. “Citra Perempuan dalam Dongeng ‘Nelayan dan Putrinya’ Karya Lena D”, *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, vol. 11, no. 1, 2025, pp. 17–31 [<https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.4651>].

Rahim, Fathor. *Corak Tasawuf Hamka Dalam Bingkai Peradaban dan Pendidikan Islam Berkemajuan*, Cet. 1 edition, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2025.

Rahmatullah., Hudriansyah., & Mursalim. “M. Quraish Shihab dan Pengaruhnya terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur’an Indonesia Kontemporer”, *Suhuf*, vol. 14, no. 1, 2021, pp. 130–44 [https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.618].

Riddell, Peter. *Earliest Quranic Exegetic Activity in the Malay Speaking States*, 1989, pp. 107–124.

Rizqina, Annis., Andy, Safria., & Is, Fadhilah. “Akhlaq Independent Woman dalam Al-Qur’an Surah An-Naml Ayat 23: Perspektif Ulama-Ulama Perempuan di Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh”, *Mesada: Journal of Innovative Research*, vol. 02, no. 02, 2025, pp. 882–897 [https://doi.org/https://doi.org/10.61253/vwqa8e23].

Rosyid, M. Fairuz., & Abdullah, Faisal. “Transformasi Sosial dan Relasi Budaya dalam Perkembangan Kajian Teoritis Tafsir di Indonesia”, *Mawali: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol. 2, no. 1, 2025, pp. 16–18, https://jurnal.mahadalywalindo.ac.id/index.php/MWL/article/view/17/8.

Saleh, Hendri. “Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia: Analisis Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy tentang Fiqh Al-Hadis”, *Maqosid: Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah*, vol. 9, no. 2, 2021, pp. 32–5 [https://doi.org/https://doi.org/10.37216/maqosid.v9i02.517].

Saleh, Walid A. “The Formation of the Classical Tafsir Tradition:

The Qur'an Commentary of Al-Tha'labi", *Library of Congress Cataloging*, Cet. 1 edition, Boston, 2004, <https://dokumen.pub/the-formation-of-the-classical-tafsir-tradition-the-quran-commentary-of-al-thalab-d-427-1035-9004127771-9789004127777.html>.

Salsabila, Hanna., Muhammad, Farhan., Jamarudin, Ade., & Firdaus, Muhamad Yoga. "Menelisik Tafsir Modern-Kontemporer Di Indonesia Abad 20 M Jurnal Dirosah Islamiyah", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, vol. 5, 2023, pp. 290–305 [<https://doi.org/10.17467/jdi.v5i1.2878>].

Sayyida et al.. "Literature Qur'an in Indonesia: Tafsir Al-Qur'an H. Zainuddin Hamidy And Fachruddin HS (Has Analysis Of The Philological Approach)", in *ICIIS 2020: Proceedings of the 3rd International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies*, ed. by Asep Saepudin Jahar et al., Jakarta: EAI: Research Meets Innovation, 2020, pp. 311–9 [<https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2020.2305183>].

Setiawan, Rahmadi Agus. "Corak Penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah", *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, vol. 3, no. 1, 2023, pp. 129–50.

Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Kreasi Al-Qur'an Volume 14", *Lentera Hati*, Cet. 1 edition, Jakarta: Lentera Hati, 2002, <https://ia801806.us.archive.org/13/items/tafsir-al->

- mishbah-prof-dr.-m.-quraish-shihab-/Tafsir Al-Mishbah Jilid 14 -Dr. M. Quraish Shihab-pages-deleted.pdf.
- . *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Kreasi Al-Qur'an Volume 10*, Cet. 1 edition, Jakarta: Lentera Hati, 2002, [https://ia903106.us.archive.org/22/items/etaoin/Tafsir Al-Mishbah Jilid 10 -Dr. M. Quraish Shihab.pdf](https://ia903106.us.archive.org/22/items/etaoin/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2010%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab.pdf).
- . "Rasionalitas Al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir Al-Manar", *Lentera Hati*, Jakarta: Lentera Hati, 2006, <https://piuii17.blogspot.com/2017/11/studi-kritis-tafsir-al-manar.html>.
- . *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, Cet 1 edition, Bandung: Mizan Media Utama, 2013.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Jilid 10*, Cet.1 edition, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*, Cet. IV edition, Jakarta: Lentera Hati, 2011, [https://ia903106.us.archive.org/22/items/etaoin/Tafsir Al-Mishbah Jilid 13 -Dr. M. Quraish Shihab.pdf](https://ia903106.us.archive.org/22/items/etaoin/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2013%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab.pdf).
- Sholihah, Rohmahtus., & Al-Faruq, Muhammad. "Konsep Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihab", *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, vol. 1, no. 4, 2020, pp. 113–130, https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/87509567/203-Article_Text-423-1-10-20201231-

libre.pdf?1655222117=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DKonsep_Keluarga_Sakinah_Menurut_Muhammad.pdf&Expires=1758986325&Signature=WkfrnsHPmsy9Zkcqt0uRhW3JrVr.

- Siagian, Roihatul Jannah., Nasution, Muhammad Ilyas., & Irfan, Muhammad. “Analisis Sumber Tafsir Juz 30 dalam Tarjuman al-Mustafid Karya Abdurrauf al-Fanshuri”, *Revelatia: Jurnal Ilmu al-Qur`an dan Tafsir*, vol. 6, no. 1, 2025, pp. 92 [https://doi.org/10.19105/revelatia.v6i1.15745].
- Stowasser, Barbara Freyer. *Women in the Qur'an, Traditions, and Interpretation*, New York: Oxford University Press, 1994.
- Sudariyah. “Konstruksi Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nur Karya M Hasbi Ash-Shiddieqy”, *Shahih*, vol. 3, no. 1, 2018, pp. 97–105 [https://doi.org/10.22515/shahih.v3i1.1282].
- Supian, Aan. “Kontribusi Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kajian Ilmu Hadis”, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, vol. 4, no. 2, 2014, pp. 275–280 [https://doi.org/https://doi.org/10.15642/mutawatir.2014.4.2.270-2911].
- Susanto, Wiji. Konsep Wanita Shalihah dalam Kisah Istri Fir'aun (Analisis Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 11), “Konsep Wanita Shalihah dalam Kisah Istri Fir'aun (Analisis Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 11)”, *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 113–138,

<https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/101>.

- Syam, Nur Fadhilah., Hakim, Mhd. Abdul., & Siregar, Mhd. Rizki. “Eksistensi Tafsir, Tasawuf dan Karya‘Abd al-Rauf As-Singkili di Nusantara”, *Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, vol. 2, no. 2, 2024, pp. 85–86 [https://doi.org/https://doi.org/10.59966/setyaki.v2i2.699].
- Tahir, Masnun. “Pemikiran T. M. Hasbi Ash-Shiddieqy: Sumber Hukum Islam dan Relevansinya dengan Pemikiran Hukum Islam Di Indonesia”, *Al-Ahwal*, vol. 1, no. 1, 2016, pp. 122–130 [https://doi.org/https://doi.org/10.14421/ahwal.2008.01106].
- Tama, Rifqi Ivan Hadi et al.. “Urgensi Qashah Al Qur’an Sebagai Metode Pembelajaran Yang Efektif Di Program Studi PBA UINSU Stambuk 2020”, *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, vol. 1, no. 3, 2023, pp. 187–194 [https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.188].
- Tarlam, Alam. “Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih al-Ghayb karya Fakruddin al-Razi”, *AL-KAINAH: Journal Islamic Studies Volume*, vol. 2, no. 1, 2023, pp. 60 [https://doi.org/https://doi.org/10.69698/jis.v2i1.112].
- Wibowo, Muhammad Wildan Syaiful Amri. “Mengenal Marwan Hadidi dan Karyanya, Hidayatul Insan bi Tafsiri Al-Qur’an”, *tafsiral-qur’an.id*, 2024,

<https://tafsiralquran.id/mengenal-marwan-hadidi-dan-karyanya-hidayatul-insan-bi-tafsiri-al-quran/#:~:text=Memiliki nama lengkap Abu Yahya Marwan Hadidi,aktif baik di bidang tulis maupun oral.>

Yahya, Muhamad. “Dari Minangkabau ke Jakarta: Transformasi Pemikiran Pendidikan Islam Buya Hamka”, *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, 2025, pp. 148–151 [https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31958/atjpi.v6i2.161971].

Yusman, Dinda Febriana., Ghozali, Abdul Malik., & Hendro, Beko. “Deforestasi dan Tanggung Jawab Manusia dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Hidayatul Insan Karya Abu Yahya Marwan Bin Musa)”, *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Hadist Volume*, vol. 7, no. 2, 2024, pp. 338 [https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9793].

Yusuf, Muhammad. “Evolusi Sejarah Penafsiran Al-Qur’an: Perkembangan, Kontribusi, dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman Keislaman dari Masa ke Masa”, *Jl: Journal of Ideas*, vol. 1, no. 1, 2024, pp. 19–31, <https://barkah-ilmu-fiddunya.my.id/ojs/index.php/ji/article/view/39>.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Cet.1 edition, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Yusuf, Nasrudin. “Perbandingan Pemikiran Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha tentang Pendidikan”, *Jurnal Sosial*

Budaya, vol. 8, no. 1, 2011, pp. 80–81.

Zahro, Bangun Pristiwati., & Adha, Sitti Nurul. “Aspek Keindonesiaan Tafsir Nusantara (Analisis Penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah)”, *The International Conference on Quranic Studies : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 2023, pp. 111–116, <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICQS/article/view/592>.

Zaiyadi, Ahmad et al.. *Kajian Tafsir Ulama Nusantara*, Cet. 1 edition, ed. by Aam Saepul Alam, Bandung: Media Sains Indonesia, 2024.

Zen, Harrie A. Fernando. “Genealogi Penafsiran Ayat-Ayat Tauhid Marwan Hadidi bin Musa dalam Kitab Hidayatul Insan”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/73579/>.

Zuhdi, Muhammad Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia: dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*, Cet. 1 edition, ed. by Muhammad Fatir Masrur, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014, <https://www.istanaagency.com/pasaraya-tafsir-indonesia-dari-kontestasi-metodologi-hingga-kontekstualisasi/>.